

PENGGUNAAN METODE SIMULASI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN PENYEMBELIHAN HEWAN BAGI
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MI DDI KAJUANGIN



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

PAREPARE

Oleh :

NURHAYATI

NIM. 2020203886108010

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhayati
NIM : 2020203886108010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penggunaan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Penjualan Hewan Bagi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI DDI Kajuangin

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiaris, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Pinrang, 24 Januari 2023

Mahasiswa,



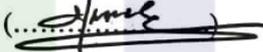
Nurhayati

NIM: 2020203886108010

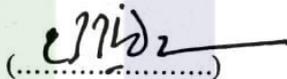
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudari Nurhayati, NIM: 2020203886108010, mahasiswi Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Penggunaan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Penyembelihan Hewan Bagi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI DDI Kajuangin, memandang bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

(.....)

Sekretaris : Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S.

(.....)

Penguji 1 : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.

(.....)

Penguji 2 : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.

(.....)

Parepare,

2023

Diketahui oleh


Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare




Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji dan syukur senantiasa di haturkan atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan nikmat berupa rahmat serta hidayah, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat teriring doa senantiasa tercurahkan kepada sosok manusia yang paling agung dan mulia baginda Rasulullah saw. yang dengannya manusia mampu berhijrah dari masa yang tidak mengenal peradaban Islam menuju masa yang telah ber peradaban Islam secara hakiki.

Proses penulisan karya tulis ilmiah ini tentunya tidak lepas dari peran Alimuddin sebagai Ayahanda tercinta peneliti dan Ibunda tercinta Mama Mondong serta Muh. Jafar suami tercinta serta kedua buah hati kami Khafifah Alifia Jafar dan Kayla Amelia Jafar. Begitu pula peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku rektor IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd, selaku wakil rektor I bidang akademik dan kelembagaan, Bapak Dr. Firman, M.Pd., selaku wakil rektor II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., selaku wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah memimpin dan membina IAIN Parepare menuju arah yang lebih baik.
2. Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, serta Bapak Dr. Agus Muhsin, M.Ag., selaku wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah

- memberikan layanan akademik yang optimal kepada peneliti dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. Usman Noer, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare.
 4. Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si, dan Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.Si, selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan, dan pengetahuan baru dalam penyusunan tesis ini, serta membimbing dengan tulus kepada peneliti sampai tahap penyelesaian.
 5. Ibu Prof. Dr. Sitti. Jamilah Amin, M.Ag selaku penguji pertama dan Ibu Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum selaku penguji kedua yang telah memberikan masukan yang sangat berarti kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
 6. Bapak dan Ibu dosen program studi pendidikan agama Islam yang telah mendidik peneliti selama menjalani perkuliahan di pascasarjana IAIN Parepare.
 7. Segenap sivitas akademik di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
 8. Ibu Yeri, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MI DDI Kajuangin yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melanjutkan pendidikan magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.

9. Rekan-rekan seperjuangan kelas B PAI Pascasarjana IAIN Parepare yang senantiasa memotivasi peneliti dalam proses perkuliahan dan penyelesaian studi.

10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikan uluran bantuan baik bersifat moril dan materil kepada peneliti selama kuliah hingga penyusunan tesis ini.

Upaya penulisan dan penyusunan telah dilakukan secara maksimal. Untuk itu, demi kesempurnaan tesis ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Akhirnya semoga tesis ini memberi manfaat bagi semua pembaca, dan terkhusus kepada peneliti sendiri. *Aamin ya rabbal alamin.*

Pinrang, 24 Januari 2023
Penyusun,



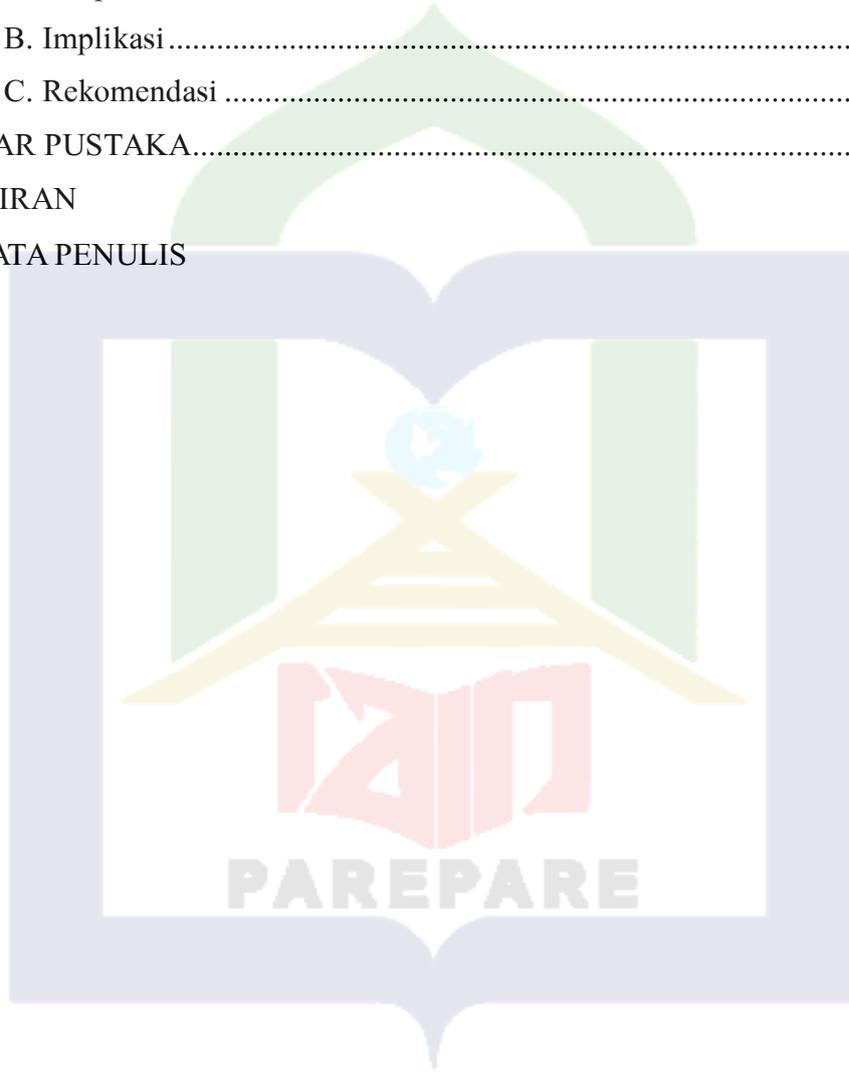
Nurhayati
NIM. 2020203886108010

PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	15
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
E. Garis Besar Isi Tesis	17
BAB II TINJAUAN TEORETIS	19
A. Penelitian yang relevan	19
B. Analisis Teoretis Variabel	21
1. Metode Simulasi	21
2. Keterampilan	36
3. Penyembelihan Hewan	41
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	67
D. Hipotesis Tindakan.....	68
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Setting Penelitian.....	69
B. Tempat dan Waktu Penelitian	73
C. Subjek Penelitian.....	74
D. Prosedur Pengumpulan Data	74
E. Instrumen Penelitian.....	76
F. Teknik Analisis Data	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	81
B. Pengujian Hipotesis Tindakan.....	113
C. Pembahasan Hasil Penelitian	113
BAB V PENUTUP.....	118
A. Simpulan.....	118
B. Implikasi.....	118
C. Rekomendasi	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel		Judul Tabel	Halaman
Tabel. 1	:	Kisi-Kisi Lembar Observasi	78
Tabel. 2	:	Pedoman Skor Observasi Aktivitas Peserta Didik	79
Tabel. 3	:	Lembar Observasi Aktivitas Guru	79
Tabel. 4	:	Silabus	82
Tabel. 5	:	KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi	84
Tabel. 6	:	Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I	101
Tabel. 7	:	Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II	108
Tabel. 8	:	Hasil aktivitas peserta didik pada Siklus I Observer I	110
Tabel. 9	:	Hasil aktivitas peserta didik pada Siklus I Observer II	111
Tabel. 10	:	Hasil aktivitas peserta didik pada Siklus II Observer I	112
Tabel. 11	:	Hasil aktivitas peserta didik pada Siklus II Observer II	113



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar		Judul Gambar	Halaman
Gambar. 1	:	Kerangka Konseptual Penelitian	68
Gambar. 2	:	Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart	72



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
سین	syin	sy	es dan ye
ش	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ڌ	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ...	<i>fathah dan alif dan yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	Î	i dan garis di atas
اِوْ	<i>Dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim

digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينَ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa māMuḥammadunillārasūl

Innaawwalabaitinwuḍi'alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahruramaḍān al-laẓīunzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MI	= Madrasah Ibtidaiyah
DDI	= Darud Da'wah Wal-Irsyad

ABSTRAK

Nama : Nurhayati
NIM : 2020203886108010
Judul Tesis : Penggunaan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Penyembelihan Hewan bagi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MI DDI Kajuangin

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, proses penyembelihan hewan dalam hal ini Ayam, Itik dan Angsa kadang tidak sesuai dengan syariat Islam, utamanya penyembelihan yang dilakukan di pasar-pasar. Makanan yang dimakan oleh umat Islam harusnya halal dan juga baik, fakta di masyarakat bahwa ternyata hanya beberapa orang saja, hanya orang-orang tertentu yang memiliki keterampilan dalam proses penyembelihan hewan, sebut saja imam masjid dan juga pegawai syara'nya. Sedangkan seharusnya setiap umat muslim terkhusus bagi laki-laki memiliki keterampilan dalam hal menyembelih hewan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik memiliki keterampilan khususnya dalam menyembelih hewan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan penyembelihan hewan peserta didik menggunakan metode simulasi yang dilakukan dengan dua siklus dengan melakukan kolaborasi dengan guru fiqih yang ada di MI DDI Kajuangin.

Penelitian ini dilakukan dengan mengadopsi model Kemmis dan McTaggart dengan 4 tahapan siklus yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Keempat tahapan ini dilakukan dengan melibatkan dua observer untuk membantu dalam proses penelitian ini. Metode simulasi ini dilakukan pada mata pelajaran fiqih materi penyembelihan hewan-hewan yang disembelih adalah Ayam. Adapun jumlah peserta didik kelas VI MI DDI Kajuangin adalah 17 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I pada lembar observasi menunjukkan hasil sebesar 57.5% berada pada kategori cukup baik. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80% pada kategori baik yang berarti telah memenuhi kriteria minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Adapun hasil pengamatan peningkatan keterampilan peserta didik, pada siklus I hasil yang didapatkan oleh observer I adalah sebesar 73% pada kategori baik, sedangkan observer II sebesar 68.19% kategori dari hasil yang didapatkan oleh kedua observer ini maka didapatkan hasil bahwa kriteria ketuntasan yang ditentukan belum terpenuhi. Pada siklus II hasil yang didapatkan oleh observer I adalah 75% kategori baik sedangkan observer II 80% kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini kriteria minimal ketuntasan pembelajaran telah terpenuhi sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus yang ke III. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penggunaan metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan penyembelihan hewan peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MI DDI Kajuangin.

Kata kunci: Keterampilan, Penyembelihan hewan, Metode, Simulasi

ABSTRACT

Name : Nurhayati
 NIM : 2020203886108010
 Title : The Use of Simulation Method in Improving Animal Slaughtering Skills for Students in Fiqh Subject at MI DDI Kajuangin

This classroom action research was conducted based on phenomena that occurred in society. There was a process of slaughtering animals like chickens, ducks, and geese which were sometimes not by Islamic law, especially the slaughter carried out in community markets. The food that Muslims eat must be halal and good, but the facts were different in society. Only a few people have skills in the process of slaughtering animals, they were the imam of the mosque and its *syara* employees. Every Muslim should, especially men, have skills in slaughtering animals. By doing this research, students were hoped to get skills, especially in slaughtering animals.

It was conducted to improve students' slaughter skills using a simulation method carried out in two cycles. This is in collaboration with the fiqh teacher at MI DDI Kajuangin.

This research was conducted by adopting the Kemmis and McTaggart model with 4 cycle stages, namely (1) Planning, (2) Action, (3) Observation, and (4) Reflection. These four stages were carried out by involving two observers to assist in the research process. The simulation method was carried out on *fiqh* subjects with slaughter material. The animal slaughtered was chickens. The number of students in class VI of MI DDI Kajuangin was 17 people.

The observation sheet of this study found that Cycle I had a result of 57.5% which was a pretty good category. Then in Cycle II, it increased to 80% which was a good category that had already met the predetermined minimum criteria of 75%. As for the results of observing the improvement of students' skills, it was found in cycle I that the results obtained by observers I and II were 73% and 68.19%. From this value, the minimum completeness criteria had not been met. In cycle II, the results obtained by the two observers respectively were 75% and 80%. Thus, this cycle had reached the target and did not need to be continued to Cycle III. A conclusion can be drawn that the use of the simulation method could improve students' animal slaughter skills in the subject of jurisprudence at MI DDI Kajuangin.

Keywords: Skill, Animal Slaughter, Method, Simulation

تجريد البحث

الإسم : نور حياتي
رقم التسجيل : ٢٠٢٠٢٠٣٨٨٦١٠٨٠١٠
موضوع الرسالة : استخدام منهج المحاكاة لترقية مهارة ذبح الحيوان للطلاب
في درس الفقه في المدرسة الابتدائية لدار الدعوة والإرشاد كاجوآغين

أجري بحث التصرف الفصلي بناء على ظاهرة وقعت في المجتمع، وهي عملية ذبح الحيوانات، الدجاجة والبطة والوزة. فهذه العملية أكثرها لا يناسب الشريعة الإسلامية، وخاصة عملية الذبح التي تمت في الأسواق. الطعام الذي يأكله المسلم لا بد أن يكون حلالاً طيباً، إلا أن الواقع لا يطابق ذلك، لأن الناس لا يملكون مهارة الذبح إلا قليلاً وهم أشخاص معدودون، منهم الإمام ومساعدوه. فالحقيقة على المسلم لا بد أن يمتلك تلك المهارة خصوصاً على الرجال. فالباحثة ترجوا بوجود هذا البحث تحقيق مهارة الذبح للطلاب.

فهدف هذا البحث ترقية مهارة ذبح الحيوان للطلاب باستخدام منهج المحاكاة التي تمت بدورين، وأجرت الباحثة تأزراً بين معلم الفقه والطلاب في المدرسة الابتدائية لدار الدعوة والإرشاد كاجوآغين.

وأجري هذا البحث باتخاذ طريقة Kemmis و McTaggart بأربع مراحل دورية، وهي: (١) التخطيط، (٢) التصرف، (٣) الملاحظة، (٤) التبصر. هذه المراحل الأربع تمت بمتخصصين يساعدان في إجراء البحث. فمنهج المحاكاة هذا أجريت في درس الفقه تحت الموضوع ذبح الدجاجة. وعدد طلاب الفصل السادس في المدرسة الابتدائية لدار الدعوة والإرشاد كاجوآغين ١٧ طالباً.

ونتيجة البحث تدل في الدور الأول في ورقة التفحص على نتيجة ٥٧.٥% تعد نتيجة كافية، وفي الدور الثاني ارتفعت الدرجة إلى ٨٠%، وتعد هذه الدرجة درجة جيدة، وتوفر أقل معيار محدد، وهو ٧٥%. أما نتيجة ملاحظة ترقية مهارة الطلاب في الدور الأول في المتفحص الأول ٧٣% وتعد درجة جيدة، وفي المتفحص الثاني ٦٨.١٩%، وجملة هتتين الدرجتين لا تتوفر مقياساً تاماً. والنتيجة في الدور الثاني في المتفحص الأول ٧٤% وهي درجة جيدة، وفي المتفحص الثاني ٨٠% وهي نتيجة جيدة أيضاً. والملخص من الدور الثاني أن أقل مقياس قد توفر، ولذلك لا يحتاج إلى التواصل في الدور الثالث. بناء على ذلك نلخص على أن استخدام منهج المحاكاة يرقى مهارة الذبح للطلاب في المدرسة الابتدائية لدار الدعوة والإرشاد كاجوآغين.

الكلمات المفتاحية: المهارات، ذبح للحيوانات، الطريقة، المحاكاة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Melalui proses belajar diharapkan akan tercapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika peserta didik melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan belajar baik fisik, mental, maupun emosional. Apabila dikaji lebih lanjut, tujuan pendidikan bukan hanya menuntut peserta didik untuk mendapatkan output yang tinggi namun bagaimana pendidikan tersebut dapat mengembangkan manusia yang dirumuskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional diselenggarakan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”¹

Kurikulum tentunya sudah tercantum saran-saran pendekatan dan proses pembelajarana yang semestinya digunakan oleh guru sesuai dengan karakteristik tujuan dan materi yang akan diajarkan. Paduan antara saran kurikulum dan kebijakan peoses pendidikan ini selanjutnya akan menuntun pada pemilihan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan.² Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam memebelajarkan peserta didik agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Setiap metode mengajar memiliki karakteristik yang

¹Ni“matul Istiqomah, “Keefektifan Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Ekonomi”, *Ekiutas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, Desember 2013, h. 22.

²Hasbullah. “Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi”, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume. 11, No. 2 Agustus 2021, h. 155.

berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan suatu pemilihan model pembelajaran yang tepat. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membangun interaksi dan komunikasi yang baik antara peserta didik dan pendidik. Keberhasilan dari suatu penerapan model pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik apabila tidak direncanakan dengan baik, diatur dan dicari dengan cara yang tepat oleh guru dalam pelaksanaannya. Selain direncanakan, di dalam proses pembelajaran tentu terdapat tujuan yang hendak di capai, untuk mencapai tujuan tersebut banyak cara yang digunakan oleh guru untuk mencapainya. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Penyajian kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi juga dapat menimbulkan kejenuhan peserta didik terhadap materi dan kegiatan pembelajaran. Interaksi guru dan peserta didik kurang berjalan secara fleksibel, maka akan mempengaruhi tingkat kefokusannya peserta didik dalam menangkap materi pelajaran, dalam arti guru lebih mendominasi proses pembelajaran dan peserta didik lebih banyak diam dan memperhatikan saja. Beberapa guru belum mengembangkan metode pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang berkonsentrasi, dan kurang bekerja sama dengan peserta didik lain. Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran itu tergantung kepada peran

guru sebagai seorang pendidik yang berfungsi sebagai fasilitator, dinamisator dan juga motivator bagi peserta didik dalam belajar. Namun terlepas dari peran seorang guru, guru juga memerlukan alat bantu sebagai penyampai pesan dan juga untuk memudahkannya dalam mengajar, misalnya media pengajaran, metode pengajaran dan juga strategi yang guru gunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan proses pembelajaran. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang terarah dan efektif, maka diperlukan Metode pembelajaran yang menyenangkan, guna untuk dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan Metode pembelajaran Simulasi. Metode pembelajaran Simulasi adalah “metode pembelajaran dengan menggunakan cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya”.³ Dalam proses pembelajaran, simulasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Hamalik, bahwa “simulasi adalah mirip dengan latihan, tetapi tidak dalam realitas sebenarnya, melainkan seolah-olah dalam bayangan yang menggambarkan keadaan sebenarnya dalam arti terbatas, tidak meliputi semua aspek.”⁴

Metode dikatakan baik jika metode mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam membelajarkan peserta didik. Oleh karena

³Uni Fadhillah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 5-6.

⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 137.

itu peran metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran.⁵ Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha bukan karena kematangan, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.⁶

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Salah satu bentuk dari model pembelajaran yang bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran adalah metode pembelajaran simulasi.

Metode pembelajaran simulasi adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep, prinsip atau sesuatu ketrampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan. Jadi, metode pembelajaran simulasi ini adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan peserta didik dalam memperoleh pemahaman suatu teori atau ketrampilan tertentu melalui praktek langsung seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar

⁵Suryasubroto, *Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)* (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2004), h.49

⁶Nuning Safitri, *Penerapan Metode Simulasi Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Pada Mater Jual Beli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Di MI Mambul Ulum Pakis Malang*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), h. 6.

⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2010), h. 133.

peserta didik agar lebih baik lagi, baik itu hasil belajar dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan memegang peranan yang sangat penting demi tercapainya kemajuan suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, manusia akan dihadapkan pada permasalahan yang semakin kompleks, termasuk dalam bidang pendidikan di sekolah dasar. Guru berperan sebagai salah satu faktor penentu dalam memajukan pendidikan, karena guru sebagai ujung tombak yang melakukan proses pembelajaran di lapangan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran tujuan yang diharapkan adalah hasil yang optimal. Hal tersebut dapat dicapai apabila peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga memerlukan perencanaan yang matang mulai dari perangkat, pemilihan strategi, media, teknik, metode, atau model pembelajaran hingga evaluasi yang saling berhubungan.⁸ *Ihsan* dalam Islam jelas membuktikan tentang nilai perasaan kasih sayang yang perlu dimiliki oleh seorang muslim di mana perasaan ini memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan jiwa manusia. Perlakuan yang baik terhadap hewan menjadikan mereka mampu bertindak lebih produktif dalam memberikan keuntungan bagi manusia. Sapi perah misalnya, akan menjadi terhenti produktifitas susunya jika diperlakukan secara kasar atau karena suatu hal yang membuat sapi tersebut menjadi *stress*, sayangnya tidak banyak yang mengetahui bila hewan juga mempunyai hak atas hidup yang sama seperti manusia.⁹

⁸Arifin Riyanto. Trisharsiwi. "Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi Terhadap Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V SDN Kota Gede 3 Yogyakarta" *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, Nomor 3, Mei 2018, h. 406.

⁹Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), h. 47.

Manusia diciptakan dengan segenap kelebihan dan kekurangannya, untuk melengkapinya anugerah-Nya kepada manusia, telah diturunkan tuntunan dan aturan-aturan agar hidup manusia lebih terarah dan bertujuan. Allah swt. tidak menginginkan manusia berlaku seperti binatang, hidup sekadar hidup, tidak mempunyai tujuan apapun selain menuruti instingnya. Aturan, walaupun satu sisi bisa membatasi kebebasan, tetap pada sisi lain sangat diperlukan. Justru untuk mewujudkan kebebasan itu sendiri, agar manusia dapat mencapai kesempurnaan. Apalagi hal tersebut adalah aturan yang berasal dari Allah swt. Selaku pencipta manusia, tentu sangat mengerti segala apa yang dibutuhkan manusia. Setiap aturan Allah swt. mengandung hikmah dan kebijaksanaan yang pada akhirnya manusia juga yang merasakan manfaatnya.¹⁰ misalnya dalam menyembelih hewan.

Islam memerintahkan untuk berlaku baik dalam menyembelih, di mana alat yang digunakan harus benar-benar tajam dan tidak menyiksa hewan sebelum disembelih dan juga harus menyebut nama Allah swt. Penyembelihan hewan harus sesuai dengan tuntunan Islam. Jika tidak, maka akan berdampak kepada daging yang akan dikonsumsi oleh masyarakat tentang kehalalan makanan tersebut. Proses penyembelihan hewan inilah yang kadang kala menjadi sebuah polemik atau permasalahan di dalam masyarakat Islam dimana hanya segelintir orang saja yang mampu untuk melakukannya, hanya orang-orang tertentu saja yang mempunyai keterampilan dalam melakukan penyembelihan hewan. Konsep konsep dasar makanan dalam Islam itu ada tiga, yaitu halal, haram, dan subhat. Halal seperti apa yang tercantum dalam Al-Quran yang

¹⁰Kementerian Agama RI, *Pedoman dan Tata Cara Pemotongan Hewan Secara Halal* (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2010), h. 3.

berarti dibenarkan atau dibolehkan. Sedangkan subhat adalah sesuatu yang dicurigai di dalamnya terdapat bagian halal dan haram.¹¹

Allah swt. telah mewajibkan manusia untuk berbuat baik. Oleh karena itu, jika kita menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik dan hendaklah menajamkan pisaudan memberi kelapangan bagi hewan yang akan disembelih. Seseorang menyembelih hewan untuk dimakan bersama keluarga atau untuk disedekahkan kepada fakir miskin. Dalam hal ini Islam telah memberikan aturan dan tata cara menyembelih.¹² Islam memerintahkan untuk belaku baik dalam menyembelih, di mana alat yang digunakan harus benar-benar tajam dan tidak menyiksa hewan sebelum disembelih dan juga harus menyebut nama Allah swt.¹³

Halal dalam hal ini hewan disembelih dan ditangani sesuai syariat agama Islam. Kehalalan menjadi hak asasi manusia yang diakui keberadaannya, sehingga harus dijamin dan dilindungi oleh semua pihak secara bertanggung jawab. Sertifikasi halal mutlak dibutuhkan untuk menghilangkan keraguan masyarakat akan kemungkinan adanya bahan baku, bahan tambahan atau bahan penolong yang tidak halal dalam suatu produk yang dijual.¹⁴ Kondisi saat ini mulai sadar akan kebutuhan gizi dalam makanan yang dikonsumsi, terutama gizi yang berasal dari hewani atau daging. Hal ini menyebabkan permintaan akan daging semakin terus meningkat. Namun tentunya masyarakat menginginkan daging sapi yang mereka konsumsi memenuhi persyaratan standar ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal). Pemahaman aman, sehat, utuh dan halal dalam hal ini

¹¹Moh. Muchtar Ilyas, *Islam dan Produk Halal* (Depertemen Agama RI: Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2007), h. 54.

¹²Abdul Aziz, *Ensiklopedia Etika Islam*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka), h. 681.

¹³Yusuf Qardhawi, *Halal Dan Haram*, (Jakarta: Robbani Press, 2011), cet XI, h. 62.

¹⁴Apriyantono A, Dkk, *Analisis Pangan* (Bogor: Pusat Antar Universitas Pangan Dan Gizi Ipb. 1989), h. 28.

sebagai berikut, aman maksudnya daging tidak tercemar bahaya biologi (*mikroorganisme*), kimiawi (*pestisida, herbisida, residu, hormone* dan lain-lain) dan fisik (kerikil, pasir, pecahan kaca dan lain-lain) yang mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia.¹⁵

Sehat dalam arti daging memiliki zat-zat yang dibutuhkan, berguna bagi kesehatan dan pertumbuhan tubuh manusia, yaitu protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Utuh berarti daging tidak dicampur dengan bagian lain dari hewan tersebut atau bagian dari hewan lain atau daging sehat dicampur bangkai. Sedangkan halal adalah makan atau minuman yang boleh dikonsumsi sesuai perintah Al-Quran dan Sunnah.

Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia adalah negara agraris yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga dalam pemenuhan kebutuhan pangan tidak hanya memperhatikan aspek kecukupan nutrisi, tetapi juga aspek kehalalan bahan pangan yang dikonsumsi. Ironisnya, masyarakat sebagai konsumen atau produsen, banyak yang tidak mengerti atau bahkan mengabaikan batas-batas kelayakan produksi maupun konsumsi produk-produk peternakan dari sudut pandang agama Islam. Di antara konsumen produk-produk peternakan, khususnya daging, banyak yang tidak menyadari apakah daging yang mereka konsumsi benar-benar terjamin kehalalannya. Bahkan di antara pelaku ekonomi peternakan, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan memproduksi, mendistribusikan, atau mengonsumsi produk-produk peternakan yang jelas-jelas tidak layak dari sudut pandang agama Islam (*haram*) untuk dikonsumsi.

Kehalalan pangan sekarang ini merupakan suatu fenomena yang istimewa karena didalamnya ada kerjasama antara sains dan agama. Meskipun dalam

¹⁵Apriyantono A, Dkk, *Analisis Pangan* (Bogor: Pusat Antar Universitas Pangan Dan Gizi Ipb. 1989) h. 29.

tradisi sejarah keilmuan Islam tidak terjadi benturan sengit antara sains dan agama, namun secara umum sains dan agama merupakan dua hal yang seringkali berbenturan dalam sejarah manusia. Benturan yang bermula dari *Copernicus* yang menyatakan bumi manusia bukanlah pusat semesta, disusul Darwin dengan teori evolusinya yang menjadikan manusia tak lebih dari binatang tanpa keilahian, lanjut kemudian Freud dengan psikoanalisisnya menjadikan manusia tak lagi menguasai jiwanya sendiri. Pendekatan analisis bahan pangan baik secara bioteknologi, kimia atau pun secara manajemen operasi pada pangan halal saat ini menunjukkan bahwa sains tidak menyerang agama tapi melayani agama. Tak berlebihan rasanya jika Ken Wilber mengatakan bahwa kerukunan antara sains dan agama sebagai *The Marriage of Sense and Soul*, yang diterjemahkan Jalaluddin Rakhmat sebagai perkawinan antara tubuh dan ruh. Kehalalan pangan adalah salah satu bagian dari perkawinan ini.¹⁶

Masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim tentu saja tidak bisa diabaikan begitu saja, jangan sampai umat Islam dirugikan dengan produk-produk yang tidak jelas kandungannya. Umat Islam hendaklah mempunyai jaminan penuh dari lembaga keagamaan tentang kehalalan suatu produk. Labelisasi halal pada produk makanan yang dikonsumsi umat Islam menjadi keniscayaan.¹⁷ Di Barat, metode penyembelihan konvensional dengan menggorok leher hewan (*slaughtering*) dianggap menyakiti hewan. Oleh karenanya, seiring kemajuan teknologi, orang-orang Eropa mengembangkan teknik *Stunning* atau pemingsanan sebelum melakukan penyembelihan.¹⁸

¹⁶Bayu Sagara, *Industri Pangan Halal* preview ebook industry pangan halal diakses pada tanggal 21 Mei 2022.

¹⁷Kementerian Agama RI, *Pedoman dan Tata Cara Pemotongan Hewan Secara Halal*, h. 14.

¹⁸Hujjah, "Majalah Fikih Islam", *Stunning Pemingsanan Hewan Sebelum Disembelih*, 6 Juni 2015, diakses pada tanggal 21 mei 2022.

Proses pemingsanan, hewan belum mati, tapi pingsan lalu disembelih. Tujuan pemingsanan sebenarnya bukan sekadar belas kasihan terhadap hewan, namun efisiensi waktu penyembelihan. Jumlah kebutuhan daging di Eropa sangat tinggi. Ribuan ternak harus disembelih tiap harinya. Penyembelihan manual akan memakan waktu yang lama, khususnya bagi rumah pemotongan hewan yang besar. Sementara dengan stunning, hewan lebih mudah ditenangkan lalu disembelih. Lebih efisien secara waktu dan terkesan lebih berbelas kasihan kepada hewan. Saat sekarat lalu mati, hewan tak bergerak karena sudah pingsan. Lain halnya jika digorok, hewan terlihat tersiksa saat sekarat.

Perlakuan yang baik terhadap hewan menjadikan mereka mampu bertindak lebih produktif dalam memberikan keuntungan bagi manusia. Sapi perah misalnya, akan menjadi terhenti produktifitas susunya jika diperlakukan secara kasar atau karna suatu hal yang membuat sapi tersebut menjadi stress, sayangnya tidak banyak yang mengetahui bila hewan juga mempunyai hak atas hidup yang sama seperti manusia.¹⁹

Allah swt. menghalalkan bagi umatnya untuk mengkonsumsi makanan yang halal. Karena selain merupakan suatu aturan pastinya juga terkandung manfaat di sana yaitu terjaminnya kesehatan dan keberkahan atas makanan tersebut. Allah swt. berfirman: Q.S. Al-Baqarah/2: 168:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهٗ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٦٨﴾

Terjemahnya:

Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.²⁰

¹⁹Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam Dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), h. 47.

²⁰Departemen Agama RI, *Al Qur'an Pdf Terjemahan* (Semarang: Cv. Toha Putra, 2008), h. 37.

Wahai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kalian mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kalian. Sesungguhnya setan itu hanya menyuruh kalian berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah swt. apa yang tidak kalian ketahui, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir. Setelah Allah swt. menjelaskan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia dan bahwa hanya Dialah yang menciptakan segalanya, maka Allah swt. menjelaskan bahwa Dialah yang memberi rezeki semua makhluk-Nya. Untuk itu Allah swt. menyebutkan sebagai pemberi karunia kepada mereka, bahwa Dia memperbolehkan mereka makan dari semua apa yang ada di bumi, yaitu yang diharamkan bagi mereka lagi baik dan tidak membahayakan tubuh serta akal mereka, sebagai karunia dari Allah swt. Allah swt. melarang mereka mengikuti langkah-langkah setan, yakni jalan-jalan dan sepak terjang yang digunakan untuk menyesatkan para pengikutnya, seperti mengharamkan bahirah (hewan unta bahirah), saibah (hewan unta saibah), wasilah (hewan unta wasilah), dan lain sebagainya yang dihiaskan oleh setan terhadap mereka dalam masa Jahiliah.

Golongan yang seluruh ulama sepakat sembelihannya tidak boleh dimakan dan hukumnya haram adalah sembelihan orang-orang kafir selain *Ahlul Kitab*, seperti sembelihan yang dilakukan orang *musyrik*, penyembah berhala atau penyembah patung, orang *ateis* yang tidak memeluk agama apapun, orang yang *murtad* dari Islam sekalipun pindahnya ke agama ahlul kitab, serta sembelihan orang *zindik*. Adapun sembelihan yang diperselisihkan para ulama tentang kehalalan dan keharamannya sembelihan orang-orang berikut ini; *Ahlul Kitab*, *Majusi*, Penyembah Binatang, Perempuan, Anak kecil, orang gila, orang mabuk, orang yang melalaikan sholat, pencuri, perampok. Sembelihan orang *Majusi*, hewan hasil sembelihan dan buruan golongan *majusi* tidak boleh dimakan, sebab mereka adalah golongan *musyrik* dan tidak termasuk ahlul kitab.

Hal ini dikarenakan golongan majusi meyakini adanya dua Tuhan dan pencipta, yaitu Tuhan kebaikan dan Tuhan kejahatan.²¹

Pemahaman masyarakat terhadap makna sebuah hadis yang menjelaskan bahwa ketika datang seseorang membawa sebaug daging yang tidak status kehalalannya, maka cukuplah kamu membaca basmalah jika kamu ragu terhadap sembelihan daging tersebut. Hadis tersebut ialah:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ قَوْمًا قَالُوا لِنَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 إِنَّ قَوْمًا يَأْتُونَنَا بِاللَّحْمِ لِأَنْدُرِي أَذْكَرًا سَمُّ اللَّهِ عَلَيْهِ أَمْ لَا ؟ فَقَالَ : سَمُّوا اللَّهَ
 عَلَيْهِ أَنْتُمْ وَكُلُّوهُ . قَالَتْ وَكَانُوا حَدِيثِي عَهْدٍ بِالْكَفْرِ . رواه البخاري

Artinya:

Dari Aisvah r.a.: bahwasanya suatu kaum berkata kepada nabi Muhammad saw.. “bahwasanya suatu kaum telah datang kepada kami sambil membawa daging yang kami tidak mengetahui asalnya. apakah ketika disembelih mereka menyebut nama Allah atau tidak?. maka nabi Muhammad saw bersabda: bacalah kalian basmalah dan makanlah Aisvah berkata bahwa mereka sebenarnya baru saja masuk Islam” H.R. Bukhari.²²

Penyembelihan adalah memutuskan sejumlah pembuluh darah di leher hewan, yang terletak diantara dada dan tenggorokan.²³ Pembuluh darah yang dipotong ini biasa disebut urat leher, yaitu terdiri dari dua pembuluh darah besar yang terletak dikedua sisi depan leher. Pembuluh yang ketiga adalah yang dikenal dengan tenggorokan, yang merupakan saluran pernafasan. Dan pembuluh yang keempat adalah kerongkongan, yang merupakan saluran makanan dan minuman. Bila keempat pembuluh atau urat ini diputuskan berarti penyembelihannya telah terlaksana secara sempurna. Adapun rukun menyembelih ada empat perkara yaitu

²¹Wahbah az-Zuhaili, *Konsep Darurat dalam Hukum Islam Jilid 3*, Diterjemahkan dari Nazhariyah Al-Dlururoh Al-Syar’iyah oleh Said Agil Husain Al-Munawar, (Jakarta: Gaya media Pratama, 1997), h. 309.

²²Al-Hafiz Ibn Hajar Al-Asqalani, *Bulugh Al-Maram min Adillati Al-Ahkam*, (Darussalam: Riyadh, Saudi Arabia, 2018), h. 430-431.

²³Ahmad Asy-Syarbashi, *Yasalunaka 6: Jawab Lengkap Tentang Agama dan Kehidupan* Penerjemah Ali Yahya (Jakarta: Lentera. 2007), Cet, III, h. 175.

penyembelihan atau sembelihan, penyembelih, hewan yang disembelih dan alat penyembelihan. Sehubungan dengan itu, penyembelihan dianggap sah apabila dilakukan dengan sengaja dan putus saluran pernafasan dan saluran makanan dileher hewan yang disembelih.²⁴ Adapun syarat penyembelihan sebagai berikut:

1. Niat untuk menyembelih seekor hewan yang tertentu atau jenis tertentu. apabila tidak ditunjukkan niat itu pada diri hewan atau jenisnya tidak halal hasil penyembelihan itu. Sebagai contoh, apabila katuk pisau dari tangan seseorang dan tiba-tiba terkena leher seekor binatang, lalu mati, tidak lah halal binatang itu, karena tidak ada niat atau tujuan untuk menyembelih.
2. Menyegerakan keluar roh binatang dengan memutuskan halqum dan mari.
3. Masih adanya hayat Mustaqirrah (hidup yang sempurna) sebelelum disembelih.
4. Binatang yang disembelih hendeklah dari apayang halal dimakan, tidak harus menyembelih binatang yang tidak halal dimakan, walaupun untuk menyehatkan.
5. Menyembelih dengan alat yang tajam, keculai gigi, kuku dan tulang.
6. Dilakukan sembelihan dengan sekali potong.
7. Penyembelihan tidak berada dalam ihram
8. Penyembelihan harus dilakukan oleh orang Islam atau ahli kitab. Tidak sah sembelihan orang majusi, penyembah dan orang murtad.

Islam meletakkan garis panduan dalam penyembelihan binatang. Konsep dalam sembelihan dalam Islam tidak dilihat sebagai aktifitas yang menyiksa binatang secara kejam berdasarkan pandangan pandangan masyarakat bukan Islam yang melihatnya. Mengikut kaidah hari ini membuktikan kaedah

²⁴Muhamad Abduh, “ *Studi Perbandingan Konsep Pelaksanaan Penyembelihan Binatang Ternak Sapi antara Rumah Sembelihan (Arbotoir) Gong Medang dan Rumah Sembelihan (Tradisioanal) Dikampung Rawa Besut Terengganu Menurut Hukum Islam*, (Panam: Uin Suska 2002), h. 34.

penyembelihan Islam adalah yang terbaik. Seterusnya menunjukkan Islam amat mementingkan kebersihan dan kesehatan. Pemilihan makanan halal dan bersih adalah penting dalam memastikan tahap kesehatan berada ditahap yang memuaskan agar memperoleh tenaga yang secukupnya untuk beribadah. Oleh itu orang Islam perlu menilai dan meneliti sumber-sumber yang halal lagi baik tidak meragukan, terutama sembelihan secara ihsan didalam Islam.²⁵

Hasil observasi awal dari peneliti menunjukkan bahwa proses penyembelihan hewan dalam hal ini Ayam, Itik dan Angsa kadang tidak sesuai dengan syariat Islam, hal inilah yang ditemukan oleh peneliti dimana penjual ayam kadang menyembelih ayam dengan seenaknya saja, tanpa mewudhukan ayam, bahkan tanpa membaca basmalah ayam yang disembelih langsung dilempar kedalam air panas yang membuat ayam mati karena kepanasan bukan karena disembelih. Kasus ini peneliti temui utamanya dilakukan di pasar-pasar. Makanan yang dimakan oleh umat Islam harusnya halal dan juga baik, jika proses penyembelihannya yang tidak sesuai maka daging yang dihasilkan juga tentu tidak baik bagi tubuh manusia.

Permasalahan inilah yang kemudian memantik peneliti untuk melakukan riset dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi, di masyarakat peneliti menemukan fakta bahwa ternyata hanya beberapa orang saja, hanya orang-orang tertentu yang memiliki keterampilan dalam proses penyembelihan hewan, sebut saja imam masjid dan juga pegawai syara'nya. Sedangkan seharusnya setiap umat muslim terkhusus bagi laki-laki memiliki keterampilan dalam hal menyembelih hewan. Inilah yang menjadi alasan sehingga peneliti mengangkat penelitian yang berjudul "Analisis Penggunaan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Penyembelihan Hewan Bagi Peserta didik Pada

²⁵Muhamad Abduh, " *Studi Perbandingan Konsep Pelaksanaan Penyembelihan Binatang Ternak Sapi antara Rumah Sembelihan (Arbotoir) Gong Medang dan Rumah Sembelihan (Tradisioanal) Dikampung Rawa Besut Terengganu Menurut Hukum Islam...*, h. 51-52.

Mata Pelajaran Fiqih di MI DDI Kajuangin” hasil akhir dari penelitian ini adalah peserta didik memiliki keterampilan penyembelihan sedini mungkin dan mereka mampu mempraktekannya hingga dewasa kelak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang peneliti temukan adalah, sebagai berikut:

1. Penggunaan metode simulasi pada proses pembelajaran fiqih belum dilakukn, selama ini hanya menggunakan metode konvensional saja.
2. Kurangnya keterampilan dalam menyembelih hewan, selama ini hanya segelintir orang saja yang mampu menyembelih hewan.
3. Keterampilan penyembelihan hewan peserta didik sangat kurang karena selama ini hanya teori saja yang diberikan dikelas tanpa praktek langsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di Atas, maka peneliti dalam penelitian ini akan membahas tentang, Analisis Penggunaan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Penyembelihan Hewan Bagi Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI DDI Kajuangin dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana muatan penyembelihan hewan dalam kurikulum mata pelajaran *Fiqih* pada MI DDI Kajuangin?
2. Bagaimana penggunaan metode simulasi pada mata pelajaran *Fiqih* di MI DDI Kajuangin?
3. Apakah metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan penyembelihan hewan?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

- a. Metode Simulasi: Metode simulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang dilakukan dengan melakukan tiruan sesuai dengan aslinya atau suatu perbuatan yang dilakukan dengan pura-pura saja.
- b. Keterampilan Penyembelihan Hewan: penyembelihan hewan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penyembelihan hewan berupa Ayam.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki batasan dan juga ruang lingkup, hal ini bertujuan untuk membatasi pembahasan dalam tesis yang ditulis dan tidak terlalu luas. Maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah berfokus kepada peningkatan keterampilan penyembelihan hewan peserta didik pada mata pelajaran Fiqih Di MI DDI Kajuangin.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui muatan penyembelihan hewan dalam kurikulum mata pelajaran *Fiqih* pada MI DDI Kajuangin.
- b. Untuk Mengetahui penggunaan metode simulasi pada mata pelajaran *Fiqih* di MI DDI Kajuangin.
- c. Untuk Mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik dalam penyembelihan hewan setelah menggunakan metode simulasi di MI DDI Kajuangin.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian ini, maka berikut ini adalah kegunaan penelitian ini :

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan khususnya tentang penggunaan metode simulasi dalam mengembangkan keterampilan penyembelihan hewan peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peserta didik, memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan kepada peserta didik dalam penyembelihan hewan.
- 2) Bagi pendidik, metode simulasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih metode pembelajaran baru untuk digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menjadikan MI DDI Kajuangin sebagai lembaga pendidikan yang inovatif, kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran.
- 4) Bagi Peneliti, mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dengan meneliti penggunaan metode simulasi dalam meningkatkan keterampilan penyembelihan hewan.

E. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian ini akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa subbab. Berikut ini adalah gambaran besar isi tesis ini:

Tesis ini dimulai dengan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan utama peneliti angkat, definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan definisi dari variabel yang peneliti maksud ,

kemudian pada bab ini dijelaskan ruang lingkup dari penelitian ini serta tujuan dari penelitian dan terakhir adalah garis besar isi tesis ini.

Pada bab kedua akan dijelaskan tentang tinjauan teoritis yaitu penjelasan tentang variabel yang diangkat dalam penelitian ini, mencakup metode simulasi dan penyembelihan hewan, kemudian digambarkan pula tentang kerangka pikir penelitian dan hipotesis penelitian.

Pada bab ketiga peneliti akan menguraikan tentang metode penelitian, setting penelitian, lokasi dan waktu penelitian. Selain itu peneliti juga menguraikan prosedur penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Pada bab keempat akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti memaparkan deskripsi hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas secara menyeluruh hasil temuan di lapangan dalam bentuk laporan yang ditulis dalam pembahasan penelitian.

Pada bab kelima, atau bab terakhir peneliti akan menguraikan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, kesimpulan merupakan hasil yang di dapat dari hasil penelitian, disertai rekomendasi serta implikasi dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Immel Rusmawardani dengan judul Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung dari penelitian ini dihasilkan bahwa bahwa penerapan metode simulasi dapat dilakukan dengan baik terbukti dari hasil skor observasi pemahaman peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 70%, pada siklus ke-II menjadi 80% dan pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 95% yang artinya berkategori sangat baik. Terdapat peningkatan pemahaman tentang shalat idain mata pelajaran fiqh pada siswa kelas IV MIN 10 Bandar Lampung setelah menggunakan penerapan metode simulasi. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 65%. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15%. Pada siklus ke-II menjadi 80%. Pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 90%. Siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 10%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% siswa mendapat skor baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode simulasi di kelas IV MIN 10 Bandar Lampung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat idain pada mata pelajaran fiqh.²⁶ Sedangkan dalam penelitian ini fokus materi fiqhi yang diteliti adalah proses penyembelihan hewan, dengan menggunakan metode simulasi.

²⁶Immel Rusmawardani, *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung* (Lampung: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

2. Penelitian yang dilakukan oleh sutrisna dkk dengan judul Penelitian Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak II Madrasah Aliyah DDI Bonde, dari penelitian dihasilkan kesimpulan bahwa: penerapan metode simulasi pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran Akidah Akhlak, mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dalam hal memecahkan masalah secara bersama-sama, mempengaruhi semangat belajar peserta didik terhadap pelajaran Akidah Akhlak, Ke lima meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan di dalam penelitian ini mengkaji tentang proses penggunaan metode simulasi dalam materi penyembelihan hewan pada mata pelajaran fiqih.²⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Terhadap Sistem Penyembelihan Hewan Secara *Stunning* dengan Manual, dari penelitian di dapatkan hasil bahwa semua pemingsanan berdampak menurunkan kualitas daging dan penyembelihan tanpa *stunning* ternyata lebih baik dan hewan pun tidak merasa sakit, darah ternak pun dapat keluar dengan sempurna, karena kesempurnaan pengeluaran darah merupakan syarat agar kualitas daging yang dihasilkan baik.²⁸ Sedangkan pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penyembelihan manual tanpa menggunakan alat pada mata pelajaran fiqih materi penyembelihan hewan pada kelas VI MI DDI Kajuangin.

Adapun referensi yang relevan yaitu:

²⁷Sutrisna dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak II Madrasah Aliyah DDI Bonde*, Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman Vol. 15 No. 2 (Palu; Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah; 2020).

²⁸Ilham, *Analisis Perbandingan Terhadap Sistem Penyembelihan Hewan Secara Stunning dengan Manual* (Makassar: Fakultas Syari'ah dan Hukum UINAM Makassar, 2017).

- a. Buku yang ditulis oleh Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya dengan judul *Strategi Belajar Mengajar*, buku ini dijadikan sebagai rujukan atau referensi karena di dalamnya memuat tentang strategi belajar mengajar yang relevan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti.
- b. Buku yang ditulis oleh Nana Sudjana dengan judul *Metode dan Teknik Kegiatan Belajar Partisipatif*, buku ini membahas metode dan teknik kegiatan di dalamnya juga dibahas tentang penelitian PTK yang menjadi jenis penelitian pada penelitian ini.
- c. Buku yang ditulis oleh Muhammad Ali dengan judul *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, di dalam buku ini dijelaskan proses belajar mengajar dalam kelas yang relevan dengan penelitian yang diangkat.
- d. Buku Mulyani Sumantri dan Johar Permana dengan *Strategi Belajar Mengajar*, di dalam buku ini dijelaskan tentang strategi belajar mengajar.

Buku Oemar Hamalik dengan judul *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, dijelaskan tentang perencanaan pengajaran.

B. Analisis Teoretis Variabel

1. Metode Simulasi

a. Pengertian Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Di dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia dinyatakan bahwa *simulate* adalah pekerjaan tiruan atau meniru, sedang *simulate* artinya menirukan, pura-pura atau berbuat seolah-olah. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.²⁹

²⁹Afiful Ikhwan, *Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, *Istawa Jurnal Pendidikan Islam*, Ponorogo, 2017, h. 7.

Menurut Abu Ahmadi simulasi (*simulation*) berarti tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja.³⁰ Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan sebenarnya.

Maksudnya ialah peserta didik (dengan bimbingan guru) melakukan peran dalam simulasi tiruan untuk mencoba menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Maka didalam kegiatan simulasi, peserta atau pemegang peranan melakukan lingkungan tiruan dari kejadian yang sebenarnya.

Metode pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affaris*) atau proses.³¹ Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode simulasi merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Metode simulasi adalah suatu metode penyajian materi pelajaran yang dilakukan dengan cara merekayasa situasi lingkungan pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk berperilaku menirukan peristiwa tertentu seperti halnya yang terjadi dalam dunia kehidupan nyata. Hal ini dinyatakan oleh Muhammad Ali bahwa “metode simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan”.³²

Menurut Udin Syaefuddin Sa’ud, simulasi dalam perspektif model pembelajaran adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem,

³⁰Abu Ahmadi, Joko Tri Pasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 83.

³¹Nana Sudjana, *Metode dan Teknik Kegiatan Belajar Partisipatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 89.

³²Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, Cet. Ke-7 (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2003), h. 83.

misalnya sebuah perencanaan Pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu.³³

Sedangkan menurut Sri Anitah, W. dkk, metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura, kegiatan simulasi ini dapat dilakukan oleh peserta didik pada kelas tinggi di sekolah dasar.³⁴

Derick, U dan Mc Aleese, R mengemukakan bahwa simulasi memiliki tiga sifat utama yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran:

- a) Simulasi adalah bentuk teknik mengajar yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas, baik guru maupun peserta didik mengambil peran didalamnya.
- b) Simulasi pada umumnya bersifat pemecahan masalah yang sangat berguna untuk melatih peserta didik melakukan pendekatan interdisiplin di dalam pembelajaran. Disamping itu dapat juga mempraktekkan keterampilan-keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat.
- c) Simulasi adalah model pembelajaran yang bersifat dinamis dalam arti sangat sesuai nuntuk menghadapi situasi-situasi yang berubah yang membutuhkan keluwesan dalam berfikir dan memberikan jawaban terhadap keadaan yang cepat berubah.³⁵

³³Afiful Ikhwan, *Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam, Istawa Jurnal Pendidikan Islam*, Ponorogo, 2017, h. 7.

³⁴Afiful Ikhwan, *Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, h. 8.

³⁵Afiful Ikhwan, *Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam, Istawa Jurnal Pendidikan Islam*, Ponorogo, 2017, h. 11.

Selanjutnya Sunaryo mengatakan bahwa simulasi adalah suatu tiruan atau perbuatan berpura-pura saja. Dalam setiap bentuk simulasi akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a) Para pemain memegang peranan yang mewakili dunia nyata, dan juga membuat keputusan-keputusan dalam mereaksi penilaian mereka terhadap setting yang mereka temukan sendiri.
- b) mereka mengalami perbuatan-perbuatan tiruan yang berhubungan dengan keputusan-keputusan mereka dan penampilan umum mereka.
- c) Mereka memonitor hasil kegiatan masing-masing, dan diarahkan untuk merefleksi terhadap hubungan antara keputusan-keputusan mereka sendiri dan konsekuensi-konsekuensi akhir yang menunjukkan gabungan dari berbagai perbuatan.³⁶

Menurut peneliti simulasi dapat dikatakan sebagai sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya, simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata. Dan metode simulasi ini dapat memberikan sebuah gambaran nyata tentang materi pelajaran yang diajarkan melalui praktek simulasi dengan gambaran yang menyerupai objek aslinya atau dapat juga dilakukan dengan gambaran yang sesungguhnya atau praktek langsung, dan pada intinya adalah metode simulasi ini digunakan untuk memecahkan masalah terkait materi pembelajaran yang mengharuskan seorang guru memberikan contoh atau melakukan praktek simulasi agar peserta didik lebih dapat memahami materi yang diajarkan.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak

³⁶Daru Wahyuni dan Kiromim Baroroh, *Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Ekonomika Mikro*, Jurnal Ekonomi dan Pendsidikan, Yogyakarta, 2012, h. 104.

semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Belajar bagaimana cara mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus misalnya, peserta didik sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya akan lebih bagus melalui simulasi terlebih dahulu.

Simulasi pada dasarnya merupakan suatu teknik permainan dalam pembelajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Simulasi dirancang dalam situasi tiruan untuk mewakili situasi sesungguhnya dari materi yang sedang dipelajari. Ini artinya bahwa metode simulasi digunakan untuk materi-materi tertentu yang memang membutuhkan peniruan untuk membantu peserta didik memahami hakikat yang sebenarnya. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang sesuatu konsep atau prinsip atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah sosial yang bersumber dari realita kehidupan.

Sebagai sebuah metode pembelajaran yang bersifat peniruan suatu peristiwa, metode simulasi memiliki karakteristik yang mencerminkan metode ini berbeda dengan metode-metode lain, di antaranya:

- a) Banyak digunakan pada pembelajaran PKn, IPS, Pendidikan agama dan Pendidikan apresiasi
- b) Pembinaan kemampuan bekerjasama, komunikasi dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran simulasi
- c) Metode ini menuntut lebih banyak aktivitas peserta didik
- d) Dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis kontekstual
- e) Bahan pembelajaran dapat diangkat dari sosial, nilai-nilai sosial, maupun masalah-masalah-masalah sosial.³⁷

³⁷Afiful Ikhwan, *Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, *Istawa Jurnal Pendidikan Islam*, Ponorogo, 2017, h. 8-9.

Karakteristik itulah yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan simulasi penyembelihan hewan di dalam kelas VI MI DDI Kajuangin. Proses simulasi dilakukan sesuai dengan karakteristik yang telah dijelaskan.

2) Prinsip dan Tujuan Metode Simulasi

Agar pemakaian simulasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka dalam pelaksanaannya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Simulasi dilakukan oleh kelompok peserta didik dan setiap kelompok mendapat kesempatan untuk melaksanakan simulasi yang sama maupun berbeda.
- b) Semua peserta didik harus dilibatkan sesuai peranannya.
- c) Penentuan topik dapat dibicarakan bersama.
- d) Petunjuk simulasi terlebih dahulu disiapkan secara terperinci atau secara garis besarnya, tergantung pada bentuk dan tujuan simulasi.
- e) Dalam kegiatan simulasi hendaknya mencakup semua ranah pembelajaran, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- f) Simulasi adalah latihan keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik.
- g) Simulasi harus menggambarkan situasi yang lengkap dan proses yang berurutan yang diperkirakan terjadi dalam situasi yang sesungguhnya.
- h) Hendaknya dapat diusahakan terintegrasinya beberapa ilmu terjadinya proses sebab akibat, pemecahan masalah dan sebagainya.³⁸

Prinsip-prinsip tersebut harus menjadi acuan dalam pelaksanaan simulasi agar benar-benar dapat dilakukan sesuai konsep simulasi sesungguhnya dalam berbagai bentuknya. Prinsip ini berlaku dalam setiap mata pelajaran dan standar kompetensi yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut yang berhubungan

³⁸Afiful Ikhwan, *Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Istawa Jurnal Pendidikan Islam, Ponorogo, 2017, h. 9.

dengan peristiwa nyata. Oleh sebab itu untuk memilih topik atau materi mana yang akan digunakan dengan metode simulasi sangat bergantung pada karakteristik dan prinsip-prinsip simulasi dihubungkan dengan karakteristik mata pelajaran sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Metode simulasi bertujuan untuk:

- a) Melatih keterampilan tertentu baik bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- b) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
- c) Melatih memecahkan masalah.
- d) Meningkatkan keaktifan belajar kepada peserta didik.
- e) Melatih peserta didik untuk mengadakan Kerjasama dalam situasi kelompok.
- f) Menumbuhkan daya kreatif peserta didik.
- g) Melatih peserta didik untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain.³⁹

Mulyani Sumantri dan Johar Permana mengemukakan tujuan penggunaan metode simulasi, sebagai berikut:

- a) Melatih keterampilan tertentu yang bersifat praktis bagi kehidupan sehari-hari.
- b) Membantu mengembangkan sikap percaya diri peserta didik.
- c) Mengembangkan persuasi dan komunikasi.
- d) Melatih peserta didik memecahkan masalah dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah.
- e) Meningkatkan pemahaman tentang konsep dan prinsip yang dipelajari.

³⁹Afiful Ikhwan, *Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, *Istawa Jurnal Pendidikan Islam*, Ponorogo, 2017, h. 9.

- f) Meningkatkan keaktifan belajar dengan melibatkan peserta didik dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.⁴⁰

Pembelajaran simulasi itu dibagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan langsung dan tujuan tidak langsung yaitu tujuan langsung terdiri dari untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari, untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, dan untuk latihan memecahkan masalah. Adapun yang menjadi tujuan tidak langsung yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan melibatkan dirinya dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya, untuk memberikan motivasi belajar karena anak sangat menarik dan menyenangkan anak-anak, melatih anak bekerja sama dalam kelompok dengan lebih efektif, menimbulkan dan memupuk daya kreatif anak, dan melatih anak untuk memahami dan menghargai peranan anggota lain.⁴¹

Penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran memiliki tujuan yang beragam, baik yang bersifat praktis maupun taktis. Dalam setiap penerapan metode simulasi harusnya dapat ditetapkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tidak semua poin-poin tujuan yang dikemukakan di atas dapat dicapai dalam sekali penerapan metode simulasi. Bahkan boleh jadi penerapan metode simulasi pada materi tertentu akan berbeda tujuannya ketika metode simulasi digunakan pada materi lain. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa penggunaan metode simulasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan kecenderungan pembelajaran modern atau sesuai dengan kecenderungan pembelajaran yang

⁴⁰Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2002), h. 161.

⁴¹Daru Wahyuni dan Kiromim Baroroh, *Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Ekonomika Mikro*, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Yogyakarta, 2012, h. 104.

sesuai dengan pembelajaran peserta didik atau yang menuju kepada pembelajaran peserta didik yang bersifat individu dan kelompok kecil.

Oemar Hamalik mencoba memilah tujuan-tujuan simulasi sesuai dengan jenis belajar sebagai berikut:

- a) Belajar dengan berbuat. Para peserta didik melakukan peranan tertentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Tujuannya untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interaktif atau keterampilan-keterampilan reaktif.
- b) Belajar melalui peniruan (*imitasi*). Para siswa pelaku drama menyamakan diri dengan pelaku (aktor) dan tingkah laku mereka.
- c) Belajar melalui balikan. Para pengamat mengomentari (menanggapi) perilaku para pemain/pemegang peran yang telah ditampilkan. Tujuannya untuk mengembangkan prosedur-prosedur kognitif dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku keterampilan yang telah didramatisasikan.
- d) Belajar melalui pengkajian, penilaian, dan pengulangan. Para peserta didik dapat memperbaiki keterampilan mereka dengan mengulangnya dalam penampilan berikutnya.⁴²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran, antara lain:

- a) Melatih keterampilan tertentu yang bersifat praktis bagi kehidupan sehari-hari
- b) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
- c) Melatih memecahkan masalah
- d) Meningkatkan keaktifan peserta didik
- e) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik

⁴²Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 199.

- f) Melatih peserta didik untuk mengadakan Kerjasama dalam situasi kelompok
- g) Menumbuhkan daya kreatif peserta didik
- h) Melatih peserta didik untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain.⁴³

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa metode simulasi adalah metode penyelenggaraan pembelajaran yang dirancang untuk menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, atau untuk mempraktikkan keterampilan tertentu melalui tingkah laku tiruan. Sebagai bagian dari metode pembelajaran aktif maka metode simulasi diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Artinya, peserta didiklah yang didorong untuk berperan dalam mensimulasikan peristiwa tersebut agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih membantu peserta didik dalam belajar memecahkan suatu masalah sosial dalam realitas kehidupan.

3) Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Simulasi.

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki langkah-langkah agar dapat dilaksanakan secara konkrit di ruang kelas. Begitupun dengan metode simulasi sebagai salah satu metode pembelajaran memiliki tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Tentu, langkah-langkah yang dimaksud tidak mengatur hal yang sedetil-detilnya mengenai pelaksanaan simulasi, sebab secara teknis pelaksanaan simulasi sangat bergantung pada materi pelajaran yang disimulasikan. Dengan kata lain bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode simulasi yang dirumuskan oleh para ahli hanya berupa pedoman-pedoman umum

⁴³Afiful Ikhwan, *Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam, Istawa Jurnal Pendidikan Islam*, Ponorogo, 2017, h. 10.

yang dapat diadaptasi dan dimodifikasi oleh guru sebagai pelaksana/pengelola pembelajaran.

Hasibuan dan Mudjiono mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan simulasi agar berhasil dengan baik, sebagai berikut:

- a) Penentuan topik dan tujuan simulasi.
- b) Guru memberikan gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan.
- c) Guru memimpin pengorganisasian kelompok, peranan-peranan yang akan dimainkan, pengaturan ruang, pengaturan alat, dsb.
- d) Pemilihan pemegang peran.
- e) Guru memberikan keterangan tentang peranan yang akan dilakukan.
- f) Guru memberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri kepada kelompok dan pemegang peranan.
- g) Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi.
- h) Pelaksanaan simulasi.
- i) Evaluasi dan pemberian balikan.
- j) Latihan ulang.⁴⁴

Pandangan Hasibuan dan Mujiono di atas menekankan bahwa penerapan metode simulasi harus dimulai dengan pemilihan topik materi yang relevan untuk disimulasikan. Selanjutnya, guru dapat menjelaskan skenario/alur cerita yang akan diperankan, memilih para pemeran, dan menjelaskan karakter peran yang ingin disimulasikan. Setelah pelaksanaan simulasi selesai dapat dilanjutkan dengan evaluasi untuk merefleksikan proses simulasi yang baru saja diperankan sekaligus mengevaluasi ketercapai simulasi.

Joyce dan Weil dalam Winataputra, mengemukakan langkah-langkah

⁴⁴Hasibuan & Mudjiono,. *Proses Belajar-Mengajar*, cet. ix (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 27.

pelaksanaan metode pembelajaran simulasi dan memilahnya dalam tahapan-tahapan yang berurut secara sistematis sebagai berikut :

a. Tahap Orientasi.

- 1) Menyajikan berbagai topik simulasi dan konsep-konsep yang akan diintegrasikan dalam proses simulasi.
- 2) Menjelaskan prinsip simulasi dan permainan.
- 3) Memberikan gambaran teknis secara umum tentang proses simulasi.

b. Tahap Latihan Peserta Didik.

- 1) Membuat skenario yang berisi aturan peranan, langkah, pencatatan, bentuk keputusan yang harus dibuat, dan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Menugaskan para pemeran dalam simulasi.
- 3) Mencoba secara singkat suatu episode.

c. Tahap Proses Simulasi.

- 1) Melaksanakan aktivitas permainan dan pengaturan kegiatan tersebut.
- 2) Memperoleh umpan balik dan evaluasi dari hasil pengamatan terhadap performa si pemeran.
- 3) Menjernihkan hal-hal yang miskonsepsional.
- 4) Melanjutkan permainan/simulasi.

d. Tahap Pemantapan (*debriefing*).

- 1) Memberikan ringkasan mengenai kejadian dan persepsi yang timbul selama simulasi.
- 2) Memberikan ringkasan mengenai kesulitan-kesulitan dan wawasan para peserta.
- 3) Menganalisis proses
- 4) Membandingkan aktivitas simulasi dengan dunia nyata.
- 5) Menghubungkan proses simulasi dengan isi pelajaran.

6) Menilai dan merancang kembali simulasi.⁴⁵

Pandangan Joyce and Weil di atas lebih menekankan adanya tahapan-tahapan dalam proses penerapan metode simulasi, yang dimulai dengan tahapan orientasi, tahapan latihan, tahapan pelaksanaan simulasi, dan tahapan pemantapan.

Secara substansi pada dasarnya tidak ada perbedaan para pakar dalam merumuskan langkah-langkah pelaksanaan metode simulasi. Mereka hanya berbeda dalam aspek-aspek yang bersifat teknis dalam menformulasi penerapan metode simulasi, namun pada intinya sama saja, dimana metode simulasi diterapkan melalui tahapan persiapan, kemudian pelaksanaan, dan diakhiri dengan tahapan evaluasi sebagai penutup.

Penerapan metode simulasi dalam penelitian ini akan merujuk pada langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Abdul Madjid di atas karena menurut peneliti langkah-langkah tersebut lebih simple dan mudah untuk diterapkan serta dipandang sesuai dengan topik materi yang hendak disimulasikan. Secara garis besarnya, pelaksanaan simulasi terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap persiapan simulasi, tahap pelaksanaan simulasi, dan tahap penutup sekaligus tahap evaluasi simulasi.

4) Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi

Nana Sudjana mengemukakan bahwa metode simulasi memiliki beberapa kelebihan yang dapat membantu peserta didik memiliki kemampuan diantaranya:

- a) Mengembangkan kemampuan untuk melakukan hubungan interpersonal (antar pribadi).
- b) Mengapresiasi perspektif atau sudut pandang pendapat orang lain.
- c) Mengetahui perspektif atau pendapat orang lain atau peserta didik lain.

⁴⁵Udin S Winataputra, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), h. 66.

- d) Mengetahui dampak keputusan seseorang terhadap orang lain.
- e) Menguasai materi atau bahan pelajaran.⁴⁶

Nana Sudjana di atas pada intinya menegaskan beberapa kelebihan dalam penerapan metode simulasi antara lain mengembangkan kemampuan hubungan personal peserta didik, mengapresiasi perpektif orang lain, dan yang paling penting meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

Sejalan dengan itu, Tukiran Taniredja, dkk. mengemukakan kelebihan kelebihan metode simulasi, yaitu:

- a) Menyenangkan sehingga peserta didik secara wajar terdorong untuk berpartisipasi.
- b) Menggalakkan guru untuk mengembangkan aktivitas simulasi.
- c) Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
- d) Memvisualkan hal-hal yang abstrak.
- e) Tidak memerlukan keterampilan komunikasi yang pelik.
- f) Memungkinkan terjadinya interaksi antar peserta didik.
- g) Menimbulkan respon yang positif dari peserta didik yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasi.
- h) Melatih berfikir kritis karena peserta didik terlibat dalam analisa proses, kemajuan simulasi.⁴⁷

Hampir sama dengan Sudjana, Tukiran Taniredja menjelaskan bahwa ada banyak sekali kelebihan metode simulasi antara lain bahwa metode simulasi lebih menyenangkan bagi peserta didik, memvisualisasikan hal-hal yang abstrak,

⁴⁶Nana Sudjana, *Metode dan Teknik Kegiatan Belajar Partisipatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 89.

⁴⁷Tukiran Taniredja, dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 40-41.

melatih peserta didik dalam berinteraksi sosial, dan melatih kemampuan berpikir kritis.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mulyani Sumantri dan Johar Permana bahwa metode simulasi mempunyai kelebihan, antara lain :

- a) Menciptakan kegairahan peserta didik untuk belajar.
- b) Memupuk daya cipta peserta didik.
- c) Memupuk keberanian dan kemantapan penampilan peserta didik di depan orang banyak.
- d) Peserta didik memiliki kesempatan untuk menyalurkan perasaan yang terpendam sehingga mendapat kepuasan, kesegaran, serta kesehatan jiwa.
- e) Simulasi dapat dijadikan bekal bagi kehidupannya dimasyarakat.
- f) Mengurangi hal-hal yang bersifat abstrak dengan menampilkan kegiatan yang nyata.
- g) Dapat ditemukan bakat-bakat baru dalam berperan atau berakting.⁴⁸

Walaupun ada begitu banyak kelebihan metode simulasi, namun metode ini juga memiliki kelemahan yang tidak boleh diabaikan, bahkan harus dipertimbangkan sebelum seorang guru menerapkan metode tersebut. Diantara kelemahan metode simulasi dikemukakan oleh Trianto sebagai berikut:

- a) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- b) Pengelolaan yang kurang baik. sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
- c) Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi peserta didik dalam melakukan simulasi.⁴⁹

⁴⁸Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar* h. 162.

⁴⁹Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010), h. 140.

Mengacu pada pandangan Trianto di atas dapat dipahami bahwa metode simulasi juga memiliki kekurangan-kekurangan antara lain:

- a) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan;
- b) Simulasi yang tidak dikelola secara baik dapat menyebabkan tujuan pembelajaran menjadi terabaikan,
- c) Faktor psikologis juga dapat menjadi faktor pengganggu seperti rasa malu, takut, dan lain-lain.

Berdasarkan pandangan dari beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode simulasi memiliki kelebihan sekaligus juga kelemahan. Antara kelebihan dan kelemahan tersebut tentu harus dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk menerapkan metode simulasi. Bila dimungkinkan maka kelemahan-kelemahan tersebut dapat diantisipasi atau dicarikan solusi terlebih dahulu sebelum menerapkan metode simulasi sehingga tidak mengganggu efektivitas penerapan metode tersebut.

2. Keterampilan

1) Pengertian Keterampilan

Secara etimologi, istilah keterampilan berasal dari bahasa *inggris* yaitu *skill*, yang artinya kemahiran atau kecakapan. Secara terminology keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati.⁵⁰ Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.⁵¹

⁵⁰Jamaluddin Iskandar, *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Idanah Jurnal Manajemen Pendidikan*, Makassar, h. 90.

⁵¹Sudarto, *Keterampilan dan Nilai sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam, Al-lubab Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, Ngawi, h. 107.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari berbagai latihan dan pembelajaran. Keterampilan mengajar pada dasarnya merupakan salah satu manifestasi dari kemampuan seorang guru sebagai tenaga profesional. Sedangkan mengajar adalah “melatih”.⁵²

Menurut Bambang Wahyudi keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek. Keterampilan kerja ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

- a) Keterampilan mental seperti analisa, membuat keputusan, menghitung dan menghafal.
- b) Keterampilan fisik seperti keterampilan yang berhubungan dengan anggota tubuh dan pekerjaan.
- c) Keterampilan sosial seperti dapat mempengaruhi orang lain, berpidato, menawarkan barang dan lain-lain.⁵³

Menurut Soemarjadi keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap, gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.⁵⁴

Menurut Dunnette keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan diri dari hasil

⁵²*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4, Edisi Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 17.

⁵³Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Sulita, 2002), h. 33.

⁵⁴Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), h. 2.

training dan pengalaman yang didapat.⁵⁵ Berdasarkan pengertian tersebut diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

Sumber lain menyebutkan bahwa keterampilan (*skill*) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga normal skill. Sedangkan dalam arti luas, keterampilan meliputi aspek normal skill, intelektual skill, dan social skill. Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat.

Menurut Robbins pada dasarnya Keterampilan dibagi menjadi 4 kategori yaitu:

- a) Keterampilan Dasar (*Basic literacy skill*) adalah keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
- b) Keahlian Teknik (*Technical skill*) adalah keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.
- c) Keahlian Interpersonal (*Interpersonal skill*) adalah keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang memberi pendapat dan bekerja secara tim.
- d) Menyelesaikan Masalah (*Prolem solving*) adalah keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logikanya.⁵⁶

⁵⁵Dunnette, "*Keterampilan Pembukuan*", (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1976), h. 33.

⁵⁶Robbins, *Keterampilan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), h. 494.

2) Jenis-jenis Keterampilan

Menurut Spencer yang dikutip oleh Sutoto, jenis-jenis keterampilan meliputi :

- a) *Concern for Order (CO)* merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mengurangi ketidakpastian di lingkungan sekitarnya khususnya berkaitan dengan pengaturan kerja, instruksi, informasi dan data.
- b) *Intiative (INT)* Merupakan dorongan bertindak untuk melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan untuk melakukan sesuatu.
- c) *Impact and Influence (IMP)* Merupakan tindakan membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau mengesankan sehingga orang lain dapat mendukung agendanya.
- d) *Information Seeking (INFO)* merupakan besarnya usaha tambahan yang dikeluarkan untuk mengumpulkan informasi lebih banyak.⁵⁷

Sedangkan menurut pendapat Robert L Katz yang dikutip oleh Ulber Silalahi mengidentifikasi bahwa jenis-jenis keterampilan yaitu sebagai berikut :

- a) Keterampilan Teknik (*Technical Skills*) merupakan kompetensi spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik- teknik, alat-alat, prosedur dan pengetahuan tentang lapangan yang spesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaan tugasnya.
- b) Keterampilan *Administratif* merupakan kemampuan untuk mengurus, mengatur, dan mencatat informasi tentang pelaksanaan dan hasil yang dicapai serta berbagai hambatan yang dialami maupun kemampuan mengikuti kebijakan dan prosuder.
- c) Keterampilan Hubungan Manusia adalah kemampuan untuk memahami dan memotivasi orang lain sebagai individu atau dalam kelompok. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan menyeleksi pegawai,

⁵⁷Sutoto, "Dimensi Tingkat Kompetensi" Artikel, 2004.

menciptakan dan membina hubungan yang baik, memahami orang lain, memberi motivasi dan bimbingan dan mempengaruhi para pekerja baik secara individual maupun kelompok.

- d) Keterampilan *konseptual* adalah kemampuan mengkoordinasi mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi atau kemampuan mental mendapatkan, menganalisa dan interpersi informasi yang diterima dari berbagai sumber. Ini mencakup melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan, memahami bagaimana hubungan antar unit atau bagian secara keseluruhan, memahami bagaimana bagian-bagian tergantung pada yang lain dan mengantisipasi bagaimana suatu perubahan dalam tiap bagian akan mempengaruhi keseluruhan. Kemampuan melihat gambaran keorganisasian secara keseluruhan dengan pengintegrasian dan pengkoordinasian sejumlah besar aktivitas-aktivitas merupakan keterampilan konseptual.
- e) Keterampilan *Diagnostik* berhubungan dengan kemampuan untuk menentukan keputusan melalui analisa dan pengujian hakekat dari suatu kondisi-kondisi khusus. Keterampilan diagnostik dapat dapat dimaksudkan sebagai kemampuan secara cepat mendapatkan sebab yang benar dari suatu situasi tertentu melalui satu data yang simpangsiur, observasi dan fakta-fakta.⁵⁸

Menurut Ricky W. Griffin terdapat dua jenis keterampilan yaitu sebagai berikut :

- a) Keterampilan Manajemen Waktu merupakan keterampilan yang merujuk pada kemampuan seorang manajer untuk menggunakan waktu yang dimilikinya secara bijaksana.

⁵⁸Ulber Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen* (Bandung :Mandar Maju, 2002), h. 56.

- b) Keterampilan membuat keputusan merupakan kemampuan untuk mendefinisikan masalah dan menentukan cara terbaik dalam memecahkannya.⁵⁹

3) Keterampilan dalam Perspektif Islam

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang menerima *amanah* Allah swt. untuk menjadi *khalifah* di muka bumi ini. Manusia juga dibekali dengan bermacam-macam potensi untuk dapat mengolah alam sesuai dengan *amanah* Allah swt. Sumber daya alam yang disediakan Allah swt umumnya mentah. Manusia harus berfikir dan bekerja keras memanfaatkan dan mengolah alam menjadi siap untuk digunakan. Hampir semua orang mengetahui bahwa untuk meraih kemenangan di dunia ini sangat penting sekali menguasai sains teknologi dan keterampilan.

Teknologi dan keterampilan harus berlandaskan iman dan keyakinan yang benar sehingga keterampilan itu tidak digunakan pada hal-hal yang dimurkai Allah swt. Kasus yang sering terjadi sekarang baik di dalam negeri maupun di luar negeri, keterampilan itu digunakan untuk merusak alam dan bumi seperti pengeboman terhadap suatu negara, merusak hutan dan lain-lain. Jadi hanya dengan memiliki keterampilan saja belum cukup bila tidak disertai dengan keimanan dan hal itu akan menjadikan boomerang bagi pemiliknya bahkan alam sekitar.

3. Penyembelihan Hewan

1) Pengertian Penyembelihan Hewan

Menyembelih secara etimologis berarti memotong atau menggorok leher, dalam bahasa arab yakni *dabah yadbahu*, bermakna *az-dzahabah/az-dzabhu*. Adapun penyembelihan secara terminologis adalah memutus jalan makan,

⁵⁹Depublish, *Pengertian Keterampilan*, <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-keterampilan/> diakses pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 23.30.

minum, nafas dan urat nadi pada leher hewan dengan alat tajam, selain alat yang terbuat dari gigi, kuku dan tulang yang sesuai syariat Islam pada bagian leher.⁶⁰

Penyembelihan hewan adalah usaha pembunuhan hewan, umumnya hewan yang ditenakkan untuk dijadikan bahan pangan. Hewan yang disembelih pada umumnya hewan yang ditenakkan untuk dijadikan bahan pangan. Adalah sapi, kerbau, domba, kambing, kelinci, unta, kuda, ayam, bebek, kalkun dan lain sebagainya.

Menurut bahasa ialah menyempurnakan kematian menurut Istilah ialah memutus jalan makan, minum, nafas dan urat nadi pada leher hewan dengan alat tajam, selain gigi, kuku, tulang, dan sesuai syariat. Dalam hal penyembelihan hewan, ada beberapa aspek yang harus memenuhi ketentuan yang telah ditentukan Islam, pertama orang yang menyembelih, yaitu: orang tersebut beragama Islam, baligh dan berakal, sengaja melaksanakan penyembelihan, serta membaca basmalah ketika menyembelih hewan. Sedangkan terkait hewan, maka hewan dalam kondisi hidup serta merupakan hewan yang halal dikonsumsi.⁶¹

Hewan disembelih dengan menyayat lehernya hingga memotong pembuluh darah utama di leher dan darah keluar deras. Namun secara umum hewan dipingsankan terlebih dahulu sebelum disembelih. Namun metode pemingsanan ini tidak dilakukan di mayoritas negara muslim karena berpotensi mematikan hewan sebelum disembelih, dan menimbulkan luka parah pada hewan sebelum disembelih. Hal ini masih menimbulkan perdebatan di dalam lembaga muslim dalam menetapkan standar halal di negara maju.

⁶⁰Achmad Arif dkk, *Pelaksanaan Penyembelihan Hewan Menurut Madzhab Syafi'i di Rumah Potong Ayam di Ponorogo*, Jurnal Ijtihad, Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam, Universitas Darussalam Gontor, h. 44-45.

⁶¹Nila Lukmatius Syahidah, *Metode Demonstrasi pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan dan Pengurusan Jenazah)*, *Edudecna Journal of Islamic Religious Education*, Kediri, h. 51-52.

Penyembelihan hewan secara langsung ditentang banyak aktivis kesejahteraan hewan karena dianggap dapat menimbulkan rasa sakit. Namun ulama dari Muslim *Council of Britain* menyanggah bahwa penyembelihan secara langsung dalam metode Halal dan Kosher tidak menimbulkan rasa sakit karena pemotongan pada pembuluh darah utama di leher dapat menimbulkan pendarahan yang mengeringkan otak dari aliran darah dengan cepat, sehingga sakit tidak sempat dirasakan.⁶²

2) Penyembelihan hewan dalam kaidah Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyembelihan merupakan proses, cara, perbuatan menyembelih, penggorokan, pemotongan (leher), dan pembantaian.⁶³ Dalam istilah fiqh pemotongan disebut *dzukat/dzabb*. Qathruf mengatakan bahwa asal kata *dzukat* dalam bahasa adalah *tamam* (penyempurnaan). Sedangkan dalam syar'I, dzukat adalah ungkapan untuk sebuah penumpahan darah yang disertai dengan niat kepada Allah swt. Pemotongan adalah sengaja memutuskan saluran makanan, tenggorokan dan dua pembuluh darah hewan dengan alat yang tajam selain kuku dan gigi. Pemotongan dilakukan untuk melepaskan nyawa binatang dengan jalan paling mudah, yang kiranya meringankan dan tidak menyakiti.⁶⁴

Islam menjelaskan bahwa menyembelih termasuk sebagai ibadah, Islam sendiri menjelaskan bahwa ibadah adalah sebuah bentuk penghambaan, dan tunduk sepenuh hati kepada Allah swt dengan harapan mendapatkan pahala, karena menyembelih merupakan ibadah, maka segala ketentuan terkait rukun,

⁶²Wikipedia, *Penyembelihan Hewan* https://id.wikipedia.org/wiki/Penyembelihan_hewancite_note-1 diakses pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 23:45.

⁶³Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, Jakarta : pusat bahasa, 2008, h. 1302.

⁶⁴Yanti Roslina Naitboho dkk, *Pelaksanaan Penyembelihan Hewan, Jurnal Elkataric Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Universitas Muhammadiyah Kupang, 2021, h. 574-574.

syarat dan tata caranya haruslah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Islam.

Kaitannya dengan penyembelihan, para ulama membagi dua jenis hewan halal: pertama, hewan yang tidak halal untuk di konsumsi kecuali disembelih terlebih dahulu. Kedua, hewan yang halal tanpa harus disembelih. Para ulama pun juga telah sepakat bahwa jenis hewan pertama tersebut (hewan tidak halal kecuali telah disembelih) merupakan hewan-hewan darat yang memiliki darah yang mengalir, tidak diharamkan secara syariat, bukan bangkai, dan bukan mati karena akibat lainnya, seperti dipukul, ditanduk, terjatuh dan lainnya. Adapun jenis hewan kedua (hewan halal tanpa disembelih) merupakan hewan-hewan laut. Kesepakatan ulama tersebut sejatinya menjelaskan salah satu rukun pokok yang ada di dalam penyembelihan, yaitu rukun yang berkaitan dengan hewan yang disembelih.⁶⁵

Penyembelihan *halal Al zabilah* adalah perkara yang sangat penting dalam syariat Islam dan dari segi bahasa yaitu potong atau menyembelih bagi menghilangkan nyawa hewan. Dari segi syarat pula ialah menyembelih hewan yang mampu di kuasai dan harus dimakan dengan memutuskan urat darah dikiri dan kanan leher hewan dengan alat yang tajam karena Allah swt.⁶⁶

Penyembelihan menurut bahasa bermakna memotong. Adapun menurut *syara'* ialah menyembelih hewan yang terkendali dan halal dikonsumsi dengan cara memotong saluran pernafasan dan saluran makanan, terdapat perbedaan pendapat di kalangan madzhab-madzhab fiqih, sesuai dengan perbedaan mereka tentang bagian yang wajib dipotong dalam penyembelihan tersebut seperti:

⁶⁵Achmad Arif dkk, *Pelaksanaan Penyembelihan Hewan Menurut Madzhab Syafi'i di Rumah Potong Ayam di Ponorogo*, Jurnal Ijtihad, Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam, Universitas Darussalam Gontor, h. 45.

⁶⁶Muhamad Abduh, “ *Studi Perbandingan Konsep Pelaksanaan Penyembelihan Hewan Ternak Sapi antara Rumah Sembelihan (Arbotoir) Gong Medang dan Rumah Sembelihan (Tradisioanal) Dikampung Rawa Besut Terengganu Menurut Hukum Islam* (Panam: Uin Suska 2002), h. 29.

Menurut madzhab Hanafi dan Maliki, penyembelihan adalah Tindakan memotong urat-urat kehidupan yang ada pada hewan itu, yaitu empat buah urat: tenggorokan (*al-bulquum*), kerongkongan (*almari*), dan dua urat besar yang terletak di bagian samping leher (*al-wajdan*), lokasi penyembelihan itu sendiri adalah bagian di antara *labbab* (bagian bawah leher). Sementara penyembelihan dalam pandangan madzhab Syafi'i dan Hambali adalah tindakan menyembelih hewan tertentu yang boleh dimakan dengan cara memotong tenggorokan dan kerongkongannya. Adapun posisi dan lokasi pemotongan itu bisa di bagian atas leher (*al-halq*) atau bagian bawah leher (*labbab*), atau dalam situasi yang tidak memungkinkan dilakukannya penyembelihan di leher, maka dilakukan penikaman pada hewan yang bermaksud untuk melepaskannya nyawanya dengan jalan yang paling mudah, yang kiranya tidak menyiksa atau menyakiti hewan dengan alat yang tajam selain kuku, tulang, dan gigi sehingga memenuhi syarat kehalalan untuk mengkonsumsinya.

Adapun tujuan penyembelihan dalam Islam adalah agar binatang tersebut mati tanpa merasa teraniaya dan halal untuk di makan, seperti yang dikemukakan Sayid Sabiq sebagai berikut, “Walaupun hewan yang diharamkan untuk dimakan, namun haram untuk dimakan kecuali melalui pemotongan (penyembelihan) terlebih dahulu.”⁶⁷

Penyembelihan dibagikan kepada tiga bagian:

- a) *Al-Zabhu* yaitu memotong batang leher sebelah atas hewan yang bisa ditangkap oleh manusia untuk disembelih dengan syarat tertentu.
- b) *Al-Nahru* yaitu memotong batang leher sebelah bawah hewan. Cara ini disunatkan untuk menyembelih unta. Sedangkan hewan lainnya seperti

⁶⁷Yanti Roslina Naitboho dkk, *Pelaksanaan Penyembelihan Hewan, Jurnal Elkataric Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Universitas Muhammadiyah Kupang, 2021, h. 576.

sapi, kambing dan sejenisnya harus disembelih pada batang leher sebelah atas.

- c) *Al-'Aqru* yaitu sembelihan darurat (terpaksa). Ia lakukan dengan cara melukai hewan dengan kekerasan yang membawa maut dimana- mana bagian badannya.⁶⁸

Penyembelihan menurut Kamus Dewan berarti perbuatan menyembelih, pemotongan.⁶⁹ Menurut Kamus Indonesia pula berarti memotong atau menggorok leher.⁷⁰ Dalam bahasa Arab menggunakan kata *al-Zabh* (الذبح)⁷¹ yang berarti penyembelihan hewan atau memotongnya dengan jalan memotong tenggorokannya, atau organ untuk perjalanan makanan dan minumannya. Oleh karena hewan yang dihentikan dimakan sekalipun, tetap tidak bisa dimakan kecuali dengan melalui pemotongan, selain ikan dan belalang. Hal yang paling penting adalah bertujuan untuk mematikan hewan agar bisa dimakan dengan cara baik.

Ulama sepakat bahwa setiap benda yang dapat digunakan untuk mengalirkan darah dan memutuskan urat leher hewan dapat digunakan untuk menyembelih, baik besi (seperti pisau dan golok), batu, kayu, maupun dari kaca. Namun, para ulama berbeda pendapat (*Iktilaf*) tentang tiga benda yang digunakan untuk menyembelih seperti gigi, kuku dan tulang. Ulama Hanafiyah dan malikiyah berpendapat bahwa menyembelih hewan boleh dengan menggunakan gigi, kuku, dan tulang, sedangkan Syafi'iyah dan Hanabillah berpendapat sebaliknya yaitu gigi, kuku, dan tulang tidak boleh untuk menyembelih.

⁶⁸Ismail Kamus, *Indahnya Hidup Bersyariat* (Kuala Lumpur: Telaga Biru SDN. BHD., 2009), h. 181.

⁶⁹Sheikh Othman bin Sheikh Salim, *Kamus Dewan* (Selangor: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1989), Cct. 1, h. 1154.

⁷⁰Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko Press, tt.), Cct. I, h. 542.

⁷¹KH. Adib Bisri dan KH. Munawwir AF., *Kamus Al-Bisri* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), Cct. 1, h. 217.

Cara Islam mengatur hubungan manusia sesama manusia, malah juga dengan hewan dan seluruh alam ini, adalah bukti kerahmatan itu. Ini termasuklah cara melakukan penyembelihan hewan. Islam telah memberi garis panduan yang lengkap bagaimana untuk melakukannya. Menyembelih hewan dengan aturan yang ditetapkan oleh hukum syara adalah satu jalan yang menyebabkan daging hewan itu halal untuk dimakan disamping itu memenuhi syarat yang lain.

Adapun yang menjadi tujuan penyembelihan hewan dalam Islam adalah agar binatang tersebut mati tanpa merasa teraniaya dan halal untuk dimakan, seperti yang dikemukakan Sayid Sabiq sebagai berikut, walaupun hewan yang dihalalkan untuk dimakan, namun haram untuk dimakan kecuali melalui pemotongan pemotongan (penyembelihan) terlebih dahulu.⁷²

Adapun dalil yang mewajibkan penyembelihan adalah seperti firman Allah swt, dalam Q.S Al-Maidah/5: 5 yaitu:

أَلْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مَتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

Terjemahnya:

“Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (Dan dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat termasuk orang-orang merugi.”⁷³

⁷²Yanti Roslina Naitboho dkk, *Pelaksanaan Penyembelihan Hewan, Jurnal Elkataric Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Universitas Muhammadiyah Kupang, 2021, h. 576.

⁷³Depertemenen Agama RI, *Al Qur'an Pdf Terjemahan*, (Semarang: Cv. Toha Putra, 2008), h. 107.

Ibnu Abbas, Abu Umamah, Mujahid, Sa'id ibnu Jubair, Ikrimah, Ata, Al-Hasan, Mak-hul, Ibrahim An-Nakha'i, As-Saddi, dan Muqatil ibnu Hayyan mengatakan, yang dimaksud dengan makanan di sini adalah sembelihan mereka (orang-orang Ahli Kitab). Masalah ini telah disepakati di kalangan para ulama, bahwa sesungguhnya sembelihan Ahli Kitab itu halal bagi kaum muslim, karena mereka pun mengharamkan sembelihan yang diperuntukkan bukan selain Allah dan dalam sembelihan mereka tidak disebutkan kecuali hanya nama Allah swt, sekalipun mereka berkeyakinan terhadap Allah swt hal-hal yang Allah swt. Mahasuci lagi Mahaagung dari apa yang mereka katakan.⁷⁴

Secara rinci ayat di atas menjelaskan, bahwa hewan ternak yang diharamkan itu ialah darah, bangkai, daging babi, yang disembelih untuk berhala.⁷⁵ Darah yang keluar dari tubuh, hewan yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkam hewan buas adalah halal kalau sempat disembelih sebelum mati. *Al-Azlam*, artinya anak panah yang belum memakai bulu. Orang *Arab Jahiliah* menggunakan anak panah yang belum memakai bulu untuk menentukan apakah mereka akan melakukan suatu perbuatan atau tidak. Caranya ialah mereka ambil tiga buah anak panah yang belum memakai bulu. Setelah ditulis masing masing yaitu dengan “lakukanlah”, “jangan lakukan”, sedang yang ketiga tidak ditulis apa-apa, diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan dalam ka’bah.

Bila mereka hendak melakukan sesuatu perbuatan maka mereka meminta agar juru kunci Ka’bah mengambil sebuah anak panah itu. Terserahlah nanti apakah mereka akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sesuai dengan tulisan anak panah yang diambil itu. Kalau yang terambil anak panah yang tidak ada tulisannya, maka undian diulangi sekali lagi. atau yang disebut selain *asma*

⁷⁴Tafsir Ibnu Katsir Online, Surah Al-Maidah Ayat 5.

⁷⁵Syaikh Ahmad Musthafa Al-Farran, *Tafsir Imam Syafi’I* (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2008), Cet. 1, Jilid 2, h. 293.

Allah swt, yang mati karena dicekik, yang mati karena dipukul, yang mati karena jatuh, yang mati karena diterkam oleh hewan buas, yaitu oleh hewan yang bertaring dan berkuku, seperti serigala. Kemudian hewan yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkam hewan buas itu oleh Allah swt. sendiri dikecualikan kalau hewan itu ditemukan oleh seseorang masih bernyawa (hidup) lalu disembelohnya menurut *syara*'.

Perbuatan semacam ini tentunya tidak sesuai dengan ajaran Islam, orang-orang arab jahiliyah dahulu melakukan hal tersebut hanya sesuai dengan akal pikiran mereka saja, tanpa ada yang mendasari perbuatan mereka. Sesuai dengan namanya jahiliyah, mereka pintar secara pengetahuan namun secara adab mereka sangat tertinggal, mereka jahil dan berbuat semaunya. Ahli fiqh kemudian berbeda pendapat sekitar kasus itu, apakah bisa jadi halal macam-macam hewan ini yang sudah dihukumi sebagai bangkai. Pendapat yang masyhur *dari madzhab Syafi'i yah* yang juga *Madzhab Hanafiyah* bahwa hewan yang ditemui masih ada tanda-tanda hidup, misalnya ekornya masih bergerak-gerak, atau kakinya masih meronta-ronta, kemudian disembelih tetap hukumnya halal.⁷⁶

Allah swt. berfirman Q.S Al-Maidah/5: 4 :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ
تُعَلِّمُوهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemahnya:

“Mereka bertanya kepadamu (Muhammad), “Apakah yang dihalalkan bagi mereka?” Katakanlah, “Yang dihalalkan bagimu (adalah makanan) yang baikbaik dan (buruan yang ditangkap) oleh hewan pemburu yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah swt kepadamu. Maka makanlah apa yang ditangkapnya untukmu⁴³, dan sebutlah nama Allah swt (waktu melepasnya). Dan bertakwalah kepada Allah swt, sungguh, Allah swt sangat cepat perhitungannya.”⁷⁷

⁷⁶Mu‘ammal Hamidy, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash Shabuni*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985), Cet. 1, Jilid 1, h. 471.

⁷⁷Departemen Agama RI, *Al Qur'an Pdf Terjemahan*, (Semarang: Cv. Toha Putra, 2008), h. 107.

Menurut Sa'id, makna yang dimaksud ialah sembelihan yang halal lagi baik untuk mereka. Menurut Muqatil, yang dimaksud dengan tayyibat ialah segala sesuatu yang diharamkan untuk mereka memperolehnya, berupa berbagai macam rezeki. Az-Zuhri pernah ditanya mengenai meminum air seni untuk berobat, maka ia menjawab, "Air seni bukan termasuk tayyibat." Demikianlah apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim. Ibnu Wahb mengatakan bahwa Imam Malik pernah ditanya mengenai menjual burung pemangsa, ia menjawab bahwa burung itu bukan termasuk burung yang halal.⁷⁸

Hewan yang disembelih itu adalah termasuk makanan yang baik, dan ulama juga sepakat atas pernyataan tersebut. Setelah mengerti hal ini, maka hewan yang halal dengan disembelih, kadang-kadang dapat melakukannya dengan menyembelih dan kadang-kadang tidak dapat. Jika dapat melakukannya dengan menyembelih, maka harus menyembelihnya, dan menyembelih adalah memotong dan tempatnya ialah kerongkongan dan pangkal leher (*labbah*). Dengan begitu untuk menghalalkan hewan, harus dengan memotong semua kerongkongan dan marik (saluran makanan dan minuman) dengan suatu alat yang bukan tulang dan bukan kuku.

Hewan bukan buruan, seperti unta atau kerbau yang sedang mengamuk, atau kambing yang lari, dan sulit untuk menangkapnya, dan hewan tersebut pula mungkin terjerumus ke tempat-tempat bahaya yang menyebabkan kematiannya, atau ditangkap hewan buas. Atau hewan itu terjatuh ke dalam sumur serta sulit akan menyelamatkannya hidup-hidup dan tidak memungkinkan kita menyembelihnya, maka hukumnya adalah haram unta yang menjadi liar, boleh melukai hewan yang tersebut, sama saja apakah dapat Buruan yang ditangkap hewan buas semata-mata untukmu dan tidak dimakan sedikit pun oleh

⁷⁸Tafsir Ibnu Katsir Online, Surah Al-Maidah Ayat 4.

hewan itu. melukai pada tempat penyembelihannya atau tidak, dan semua anggotanya menjadi tempat sembelihannya kini seperti di leher.⁷⁹

Perintah untuk menyebut nama Allah swt. ketika menyembelih terkandung rahasia yang dalam sekali yang perlu untuk direnungkan dan diperhatikan yaitu penyebutan asma Allah swt. merupakan perbedaan dari orang musyrik dan hewan serta manusia sama-sama makhluk Allah swt. yang hidup dan bernyawa. Karena penyembelihan adalah syarat halalnya memakan hewan darat yang boleh dimakan. Artinya, tidak halal memakan hewan apapun yang boleh dimakan tanpa dilakukan penyembelihan yang sesuai aturan syariat. Adapun yang menjadi dasar hukum Islam dalam penyembelihan hewan seperti yang tertera dalam firman Allah swt Q.S Al-An'am/6: 121:

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لِيُوحِيَ
إِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَدِّدْ لَكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah swt ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu, dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.”⁸⁰

Imam asy-Syafi'i memahami ayat ini: wa laa ta'kuluu mimmaa lam yudzkari smullaaHi 'alaiHi wa innaHuu lafisqueen (“Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah swt ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan.”) Adalah mengenai binatang yang disembelih untuk dipersembahkan kepada selain Allah

⁷⁹Imam Taqiyuddin Abu Bakar B. Muhammad AlHusaini, *Kifayatul Akhyar* (Terjemahan Oleh KH Syarifuddin Anwar), (Surabaya: CV. Bina Iman, 1993), Cct. I, h. 462.

⁸⁰Departemen Agama RI, *Al Qur'an Pdf Terjemahan*, (Semarang: Cv. Toha Putra, 2008), h. 115.

swt, sebagaimana firman Allah swt yang artinya: “Atau suatu kefasikan, (yaitu binatang) yang disembelih atas nama selain Allah swt.”⁸¹

Menyebut asma Allah swt di sini merupakan suatu pemberitahuan izin Allah swt. Seolah-olah manusia itu mengatakan Aku berbuat ini bukan karena untuk memusuhi makhluk Allah swt, bukan pula untuk merendahnya, melainkan dengan nama Allah swt. kami sembelih hewan itu dan dengan nama Allah swt. juga kami berburu dan dengan nama-Nya pula kami makan.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya Allah swt telah memberi kemampuan kepada kita semua khususnya kepada umat Islam untuk mengukur perkara yang halal dan haram sesuai dengan yang telah ditentukan, terutama dalam hal makanan karena apa yang masuk dalam perut kita atau yang kita konsumsi itu merupakan energi yang dibutuhkan otak untuk selalu menjaga tingkah laku kita.

- 3) Syarat hewan yang disembelih
 - a) Hewan yang disembelih harus halal secara sifat

Bentuk (substansinya) dan tidak boleh menyembelih hewan yang diharamkan oleh Islam. Hewan yang haram yang dimaksud juga adalah seperti babi, anjing, kadal dan hewan yang telah Allah swt. kategorikan termasuk kedalam hewan haram dikonsumsi menurut syariat Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S Al-Maidah/5: 88:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah swt rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah swt yang kamu beriman kepada-Nya.”⁸²

⁸¹Tafsir Ibnu Katsir Online, Surah Al-An’am Ayat 121.

⁸²Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 162.

Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan sekelompok orang dari sahabat Nabi saw. yang mengatakan, "Kita kebiri diri kita, tinggalkan nafsu syahwat duniawi dan mengembara di muka bumi seperti yang dilakukan oleh para rahib di masa lalu." Ketika berita tersebut sampai kepada Nabi saw., maka beliau mengirimkan utusan untuk menanyakan hal tersebut kepada mereka. Mereka menjawab, "Benar."⁸³

Selain kepada hewan yang haram secara substansinya, Allah swt. juga mengharamkan binatang yang menurut *thia'us salinah* atau tabiat dan akal sehat tidak baik dan menjijikkan. Seperti dalam firman Allah swt. dalam Q.S Al-A'raf/ 7: 157:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي تَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُمْ أَلَطِيْبَتٍ وَتُحْرِمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Terjemahnya:

*"(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam taurat dan injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung."*⁸⁴

Alladziina yattabi'una rasuulan nabiyyal ummiyyal ladzii yajiduunaHuun maktuuban 'indaHum fit tauraati wal injiili ("[Yaitu] orang-orang yang

⁸³Tafsir Ibnu Katsir Online, Surah Al- Maidah Ayat 88.

⁸⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 228.

mengikuti Rasul, Nabi yang ummi yang [namanya] mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka.”) Ini adalah sifat Muhammad dalam kitab-kitab para Nabi. Mereka telah menyampaikan kabar gembira kepada umat mereka, akan diutusny Muhammad, serta mereka memerintahkan untuk mentaatinya. Sifat-sifat Nabi Muhammad masih tetap ada di dalam kitab-kitab, yang diketahui oleh para pemuka agama dan pendeta mereka.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Isma’il menceritakan kepada kami, dari al-Juraiiri, dari Abu Shakhr al-‘Uqaili, dari seseorang Badui, ia berkata: “Aku pernah membawa kambing perahan ke Madinah pada masa Rasulullah saw. Setelah selesai menjualnya, aku katakan: ‘Akan aku temui orang ini, lalu akan kudengar petuah darinya.’ Kemudian beliau bertemu denganku, sedang (beliau) berada di antara Abu Bakar dan ‘Umar. Mereka semua berjalan, lalu aku mengikuti mereka sehingga melewati seseorang dari kaum Yahudi yang sedang membuka Taurat. Ia membacanya untuk menghibur dirinya karena puteranya yang paling bagus dan paling tampan akan meninggal dunia. Lalu Rasulullah bertanya: ‘Aku bertanya kepadamu, demi Yang menurunkan Taurat, apakah kau mendapatkan di dalam kitabmu ini sifat dan tempat kemunculanku?’ Ia menjawab dengan memberikan isyarat gelengan kepala, yang berarti tidak. Tetapi puteranya (yang akan mati itu) berkata: ‘Demi Yang menurunkan Taurat, sesungguhnya kami mendapati di dalam kitab kami sifat dan tempat kemunculanmu. Dan sesungguhnya aku bersaksi bahwasanya tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Allah dan aku bersaksi bahwa engkau adalah Rasul Allah swt.’⁸⁵

- b) Hewan tidak bertaring, bukan bersifat buas atau bukan hewan pemakan kotoran
- c) Bukan bangkai atau harus hidup diawal penyembelihannya.

⁸⁵Tafsir Ibnu Katsir Surah Al’A’raf Ayat 157.

4) Orang yang menyembelih

Penyembelih disyaratkan seorang muslim atau *Ahli Kitab* (Yahudi dan Nasrani). Khusus untuk Ahli Kitab disyaratkan dia meyakini kaumnya telah memeluk agama Musa dan Isa sebelum terjadinya perubahan dan penyimpangan dalam kitab sucinya. Menurut syara' ada tiga kelompok yang boleh dan tidak boleh dalam penyembelihan, yaitu:⁸⁶

- a) Kelompok yang disepakati boleh menyembelih. Para ulama sepakat bahwa orang yang boleh menyembelih itu ada lima syarat: 1) Islam, 2) Laki-laki, 3) Balig, 4) Berakal sehat, 5) Tidak menyia-nyiakan shalat.
- b) Kelompok yang disepakati tidak boleh menyembelih. Para ulama sepakat pula bahwa orang yang tidak boleh menyembelih atau sembelihannya tidak halal dimakan adalah orang-orang musyrik penyembah berhala.
- c) Kelompok yang diperselisihkan antara boleh menyembelih atau tidak.⁸⁷

Para ulama berbeda pendapat tentang halal atau haramnya sembelihan orang-orang berikut ini:

- 1) Ahli kitab.
- 2) Orang majusi.
- 3) Penyembah berhala.
- 4) Orang perempuan.
- 5) Anak kecil.
- 6) Orang gila.
- 7) Orang mabuk.
- 8) Orang yang menyia-nyiakan shalat.
- 9) Pencuri.

⁸⁶Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid* (Beirut: Dar al-jiiil, Cet. ket-3, 1989), h. 314.

⁸⁷Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid* (Beirut: Dar al-jiiil, Cet. ket-3, 1989), h. 315.

- 10) Penghasab/orang yang memanfaatkan milik orang lain tanpa seizin pemiliknya.

Sembelihan yang disepakati oleh seluruh ulama kehalalan memakannya adalah sembelihan seorang Muslim laki-laki yang baligh dan berakal serta tidak meninggalkan shalat. Para ulama berbeda pendapat mengenai hukum orang yang meninggalkan shalat. Imam Ahmad bin Hanbal mengatakan: orang yang meninggalkan shalat adalah kafir, kekafiran yang menyebabkan orang tersebut keluar dari Islam, diancam hukuman mati, jika tidak bertaubat dan tidak mengerjakan shalat. Maka jika orang yang meninggalkan shalat adalah kafir, hukum sembelihannya pun menjadi haram. Sementara Imam Abu Hanifah, Malik dan Syafi'i mengatakan orang yang meninggalkan adalah fasik dan tidak kafir, namun, mereka berbeda pendapat mengenai hukumannya, menurut Imam Malik dan Syafi'i diancam hukuman mati sebagai hadd, dan menurut Imam Abu Hanifah diancam hukuman ta'zir, bukan hukuman mati.⁸⁸ Hukum sembelihan dari orang fasik adalah makruh.⁸⁹

- 5) Syarat-syarat orang yang menyembelih

Syarat-syarat yang harus dipenuhi seseorang yang akan menyembelih, yaitu sebagai berikut:

- a) Beragama Islam
- b) Disunnahkan laki-laki untuk menyembelih hewan karena dia lebih kuat dibandingkan perempuan
- c) Baligh, seorang yang baligh disunnahkan menyembelih hewan karena dia lebih berkeupayaan berbanding kanak-kanak yang belum baligh

⁸⁸Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2002, h. 118.

⁸⁹Makruh adalah sebuah status hukum terhadap suatu aktivitas dalam dunia Islam. Aktivitas yang berstatus hukum makruh dilarang namun tidak terdapat konsekuensi bila melakukannya. Atau dengan kata lain perbuatan makruh dapat diartikan sebagai perbuatan yang sebaiknya tidak dilakukan.

- d) Berakal, orang yang berakal diutamakan daripada orang mabuk atau gila karena kedua-duanya berkemungkinan melakukan kesalahan semasa menyembelih sedangkan orang berakal lebih berhati-hati supaya tidak melakukan kesalahan
- e) Celik penglihatan/baik penglihatannya, seseorang yang celik penglihatan sukar melakukan kesalahan semasa menyembelih berbanding penyembelih
- f) Membaca basmalah dan bersholawat atas nabi saw semasa menyembelih
- g) Menghadap kearah kiblat.

Sebaliknya, tidak sah sembelihan seseorang yang belum baligh, gila maupun dalam kondisi mabuk (yaitu menurut jumhur ulama berbeda dengan pendapat madzhab Syafi'i), sebagaimana tidak dibolehkan memakan sembelihan orang musyrik, majusi, penyembah berhala, dan orang yang murtad. Adapun dalam pandangan madzhab Syafi'i, hukumnya makruh memakan sembelihan yang dilakukan seorang yang buta, sebelum mumayiz, gila, dan mabuk. Selain itu, makruh pula hukumnya menurut pendapat seluruh madzhab memakan sembelihan seorang Nasrani, yahudi, fasik, dan orang yang melalaikan sholat.⁹⁰

6) Etika dalam Penyembelihan

Penyembelihan merupakan perkara yang *ta'abbudi* yang tata cara pelaksanaannya telah ditentukan oleh syara. Karena itu, tidak diperbolehkan menyembelih dengan kehendak hati sendiri. Secara umum, gambaran tentang penyembelihan dapat dibedakan kedalam dua bentuk berdasarkan keadaan hewan yang akan disembelih, yaitu penyembelihan atas hewan yang dapat disembelih lehernya (*maqdur'alaib*), dan penyembelihan atas hewan yang tidak dapat disembelih lehernya karena liar *ghair maqdur'alaib*). Berkenaan dengan

⁹⁰Yanti Roslina Naitboho dkk, *Pelaksanaan Penyembelihan Hewan, Jurnal Elkataric Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Universitas Muhammadiyah Kupang, 2021, h. 582-583.

keduanya, Fuqoha telah menyepakati bahwa ada dua macam cara penyembelihan yaitu dengan cara menyepakati bahwa ada dua macam cara penyembelihan yaitu dengan cara *nabr* merupakan penyembelihan yakni diatas dada dan penyembelihan dengan cara *zabb*.⁹¹

Etika saat penyembelihan adalah harus tidak menajamkan mata pisau di depan hewan dan tidak pula menyembelih seekor hewan di hadapan hewan lainnya karena yang demikian itu akan mengusik fitrah, membuatnya takut dan merasa pedih.

Adapun etika dalam penyembelihan sebagai berikut:

- a) Berbuat ihsan (berbuat baik terhadap hewan), diantara bentuk berbuat ihsan adalah tidak menampakkan pisau atau menajamkan pisau di hadapan hewan yang akan disembelih.
- b) Membaringkan hewan di sisi sebelah kiri, memegang pisau dengan tangan kanan dan menahan kepala hewan ketika menyembelih, membaringkan hewan termasuk perlakuan terbaik pada hewan dan disepakati oleh para ulama.
- c) Meletakkan kaki dileher.
- d) Menghadapkan hewan ke arah kiblat
- e) Mengucapkan tasmiyah (basmalah) dan takbir ketika akan menyembelih disyariatkan membaca *Bismillaahi wallahu akbar*.

Menurut ulama Malikiyyah, ada empat macam hewan sembelihan yang halal dimakan.

- a) Dengan mengalirkan darah atau dengan berburu, atau melukai bagian hewan liar yang tidak dapat disembelih secara wajar bukan pada hewan

⁹¹Yanti Roslina Naitboho dkk, *Pelaksanaan Penyembelihan Hewan, Jurnal Elkataric Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Universitas Muhammadiyah Kupang, 2021, h. 579.

jinak seperti kambing atau burung dara. Akan tetapi jika yang jinak itu menjadi liar maka boleh disembelih dengan melukainya.

- b) Menyembelih pada bagian kerongkongan dengan memotong tenggorokan dan seluruh urat leher untuk jenis burung meskipun burung unta, dan untuk kambing.
- c) Memotong pada pertengahan dada untuk unta dan jerapah. Adapun untuk sapi, maka boleh melakukan penyembelihan seperti biasa.
- d) Melakaukan perbuatan yang dapat menghilangkan nyawa dengan alat atau sarana yang menghasilkan penyembelihan pada belalang karena menurut Malikiyyah belalang itu tidak boleh dimakan kecuali setelah disembelih. Pendapat ini berbeda dengan pendapat umumnya fuqaha. Adapun penyembelihan belalang, menurut mereka boleh dengan cara memisahkan kepalanya dari jasad atau dengan cara lainnya.

Ulama Syafi'iyah juga membagi cara penyembelihan menjadi tiga bagian, yaitu *dzabh*, *nahr* dan *'aqr*.

- a) *Dzabh* adalah penyembelihan dengan memotong *halaq* (leher bagian atas) dan urat lewat makanan. Semua hewan juga menggunakan penyembelihan model ini.
- b) *Nabr* adalah memotong pertengahan dada hewan atau leher bagian bawah. Penyembelihan car aini hukumnya sunnah untuk menyembelih unta.
- c) *'Aqr* adalah penyembelihan ketika kondisi darurat, yaitu dengan cara melukai hewan di bagian mana pun dari tubuh hewan tersebut dengan tujuan menghilangkan nyawanya. Penyembelihan ini biasa dilakukan terhadap hewan sembelihan yang lari dan susah ditangkap.⁹²

7) Syarat tata cara menyembelih

⁹²Yanti Roslina Naitboho dkk, *Pelaksanaan Penyembelihan Hewan*, *Jurnal Elkataric Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Universitas Muhammadiyah Kupang, 2021, h. 579-581.

- a) Berniat menyembelih hewan dengan niatan baik karena Allah swt, dan agar hewan menjadi halal dikonsumsi. Bukan hanya agar hewan tersebut mati.
- b) Orang yang ingin menyembelih hewan haruslah sadar lahir dan batin aka napa yang dilakukannya.

Sesungguhnya tidak ada amalan yang diterima kecuali berdasarkan niat, misalnya tidak sah melakukan wudhu atau sholat jika tidak diawali dengan niatnya masing-masing. Manusia diberi pahala dan dosa menurut niatnya, jika niatnya baik maka amalannya baik. Jika niatnya buruk maka amalannya buruk walaupun bentuknya baik.

- c) Menyebut nama Allah swt di hati atau di lisan.

Menjadi syarat selanjutnya dalam penyembelihan binatang. Namun menurut mazhab Syafi'i, apabila lupa tanpa disengaja maka hukumnya tetap halal. Karena sejatinya disetiap muslim telah ada nama Allah swt di hatinya. Hal ini sesuai dengan dalil Q.S al-An'am 6/118 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ ﴿١١٨﴾

Terjemahnya:

“Maka makanlah dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah swt, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya”⁹³

Hal ini merupakan izin dari Allah bagi hamba-hamba-Nya yang beriman untuk memakan sembelihan-sembelihan yang disebutkan nama Allah pada saat menyembelihnya. Kesimpulan dari makna ayat ini menunjukkan bahwa tidak diperbolehkan memakan hasil sembelihan yang di saat menyembelihnya tidak disebutkan nama Allah, seperti yang diperbolehkan oleh orang-orang kafir

⁹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 193.

Quraisy di masa Jahiliah. Mereka biasa memakan bangkai dan semua sembelihan yang dikorbankan untuk berhala-berhala dan lain-lainnya.⁹⁴

Menurut ijma' ulama madzhab Syafi'i menyatakan bahwa hukum *tasmiyah* (membaca basmalah) adalah sunnah yang bersifat anjuran dan bukan syarat sah penyembelihan. Sehingga sembelihan yang tidak didahului dengan pembacaan basmalah tetap sah penyembelihan. Sehingga sembelihan yang tidak didahului dengan pembacaan basmalah hukumnya tetap sah dan bukan termasuk bangkai yang haram dimakan.

- d) Menghadapkan hewan kearah kiblat dan dibaringkan dengan posisi miring ke tubuh bagian kiri ketika hendak menyembelih. Tetapi, syarat ini tidak bisa merubah hukum hewan sembelihan menjafdi haram apabila syarat-syarat lain terpenuhi dengan baik.
- e) Mengasah pisau setiap akan menyembelih ditempat yang tidak terlihat oleh hewan sembelihan, merupakan hal yang sangat dianjurkan karena termasuk dari cara untuk menyenangkan hewan sembelihan. Hal ini juga dimaksudkan agar hewan merasa aman saat akan disembelih. Makna “menyenangkan” adalah tidak mengasah pisau disekitar hewan sembelihan apalagi didepan hewan yang akan disembelih, karena itu bukanlah dari sifat menyenangkan sembelihan, namun akan menyiksa batin dari hewan sembelihan.
- f) Seorang penyembelih harus menyembelih hewan dengan baik dan hati-hati. Serta tidak melakukan perbuatan sadis kepada binatang, dengan memukul, membanting, membakar, dan segala macam kekerasan. Semua perbuatan itu sangat dilarang oleh Allah swt dan Rasulnya, karena perlakuan itu merupakan salah satu bentuk penyiksaan kepada hewan sebagai makhluk Allah swt.

⁹⁴Tafsir Ibnu Katsir Online, Surah Al-An'am Ayat 118.

- g) Diperbolehkan menyembelih hewan disetiap area tubuh hewan yang tidak dikuasai/kabur. Ataupun hewan yang diperoleh seseorang melalui senjata di tangannya atau lemparan dengan tangannya, sehingga hewan tersebut menjadi hasil dari usaha tangannya.

Imam Syafi'i menyampaikan bahwa anjing yang terlatih adalah anjing yang apabila dipanggil maka dia mengikuti panggilan dan apabila dia menangkap dan membunuh hewan tersebut diseluruh bagian tubuhnya dan dia menahan serta tidak memakannya maka hukum hewan yang dibunuh adalah halal dimakan. Syafi'i juga berpendapat bahwa hewan yang lari dari seseorang sehingga menjadi tidak dikuasai baik jinak ataupun liar, maka bagian apapun yang terkena senjata itulah penyembelihannya manakala memaatikannya. Sama seperti unta atau sapi dan hewan lain yang jatuh kedalam sumur, sehingga dia boleh melemparkan pisau kebagian tubuh mana saja yang bisa dia capai sambil membaca basmalah. Itulah penyembelihannya.⁹⁵

Apabila hewan sembelihan kabur dan sulit ditangkap, atau membahayakan bagi nyawa manusia, maka hukumnya adalah halal menyembelih disetiap anggota badan manapun sesuai yang dikehendaki. Namun harus dengan niat yang baik dan melafadzkan asma Allah swt. Agar setiap yang dilakukan berniat hanya untuk Allah swt.

8) Cara penyembelihan

Adapun cara penyembelihan yaitu:

- a) Menghadapkan hewan yang hendak disembelih ke arah kiblat
- b) Memutuskan dua urat darah yang berada pada permukaan leher hewan yang di sembelih. Tindakan ini demikian memudahkan keluar nyawa

⁹⁵Achmad Arif dkk, *Pelaksanaan Penyembelihan Hewan Menurut Madzhab Syafi'i di Rumah Potong Ayam di Ponorogo*, Jurnal Ijtihad, Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam, Universitas Darussalam Gontor, h. 54-61.

(cepat mati). Kebiasaannya dua urat ini akan terputus apabila terputusnya *halkum* (tenggorokan) dan *mari'* (kerongkongan)

- c) Membaringkan hewan yang hendak disembelih dalam keadaan rusuk kiri berada dibawah, cara ini memudahkan penyembelihan apabila penyembelih memegang pisau dengan tangan kanan dan memegang bagian kepala hewan dengan tangan kiri
- d) Meninggikan kepala hewan supaya mudah disembelih
- e) Mengikat ketiga kaki hewan (berkaki empat) yang hendak disembelih kecuali kaki belakang yang kanan. Tujuannya supaya ia tidak menggelepur atau kurang gelepur semasa disembelih
- f) Merebahkan hewan secara cermat dan tidak kasar supaya tidak menyakitinya sebelum disembelih
- g) Menyembelih hewan yang berleher pendek sebaiknya pada bagian leher yang paling atas. Hewan berleher pendek seperti lembu, kerbau, kambing, kuda, biri-biri, ayam dan burung
- h) Menyembelih hewan yang berleher Panjang sebaiknya pada bagian leher yang paling bawah. Tujuannya untuk mempercepat kematian setelah disembelih hewan yang berleher Panjang seperti unta, burung unta, dan angsa
- i) Menajamkan pisau pada leher hewan yang disembelih dan berhenti apabila pisau telah menyentuh tulang tengkuk.⁹⁶

9) Alat Sembelihan

Ijmak ulama menetapkan bahwa besi, batu, kayu dan belahan kayu yang bisa mengalirkan darah dan memutuskan urat-urat leher boleh dipakai untuk

⁹⁶Yanti Roslina Naitboho dkk, *Pelaksanaan Penyembelihan Hewan, Jurnal Elkataric Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Universitas Muhammadiyah Kupang, 2021, h. 581-582.

menyembelih. Dan segala sesuatu yang tajam dan dapat memotong boleh dipergunakan untuk menyembelih.⁹⁷

Kecuali gigi, tulang dan kuku manusia atau hewan lainnya. Tidak sah menyembelih dengan tiga benda ini, baik ia masih melekat atau telah terpisah dari jasad. Proses penyembelihan hewan yang dapat dikendalikan disyaratkan harus memutus saluran pernafasan dan saluran makanan. Praktik seperti ini merupakan cara penyembelihan dalam kondisi normal.

10) Pentingnya Kebersihan terhadap Penyembelihan Hewan

Kebersihan adalah upaya manusia dalam memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Islam memandang kebersihan dari dua sisi yaitu kebersihan jasmani dari segala najis dan kebersihan rohani dari segala dosa. Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga orang-orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan di cintai oleh Allah swt sebagaimana firmanNya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah swt menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”⁹⁸

Kebersihan merupakan keadaan bebas dari kotor, termasuk di antaranya debu, sampah dan bau. Perlu disadari bahwa upaya peningkatan keamanan pangan termasuk kebersihan merupakan tanggungjawab Bersama. Daging merupakan bahan pangan yang sifatnya mudah rusak dan memiliki potensi yang berbahaya bagi kesehatan, kimiawi atau fisik jika tidak peduli dengan baik,

⁹⁷Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid* (Beirut: Dar al-jiiil, Cet. ket-3, 1989), h. 307.

⁹⁸Depertemenen Agama RI, *Al Qur'an Pdf Terjemahan*, (Semarang: Cv. Toha Putra, 2008),h. 196.

sehingga perlu adanya penanganan yang baik terhadap kebersihan khususnya bagi hewan itu sendiri.

Ada dua aspek yang perlu diperhatikan untuk hewan:

a) Aspek peralatan

Peralatan yang digunakan untuk menyembelih harus senantiasa dijaga kebersihannya dan memenuhi persyaratan teknis. Peralatan harus terbuat dari bahan yang tidak mencemari daging misalnya: stainless, tidak berkarat dan tidak beracun.

b) Aspek lingkungan

Ajaran Islam memandang penting kebersihan lingkungan hidup, menghindari pencemaran dari limbah atau sampah. Kebersihan lingkungan perlu mendapat perhatian yang serius karena merupakan kunci dari praktik kebersihan di tempat pemotongan. Lingkungan sekitar tempat pemotongan harus dibersihkan dari sampah yang menumpuk, karena sampah merupakan sumber mikroorganisme penyebab penyakit berkembangbiak seperti: lalat, kecoak, semut dan lain-lain.⁹⁹

11) Hikmah Penyembelihan

Adapun hikmah penyembelihan adalah seperti di bawah:

- a) Membedakan antara binatang yang bersih dengan sebab penyembelihan dengan binatang yang dianggap najis karena mati tanpa disembelih. Oleh karena itu binatang yang bersih, halal dimakan sebaliknya yang telah menjadi bangkai haram dimakan
- b) Penyembelihan merupakan salah satu cara mengeluarkan darah yang bercampur dengan daging dan bagian-bagian lain terdapat pada binatang yang disembelih, darah ialah najis haram memakannya.

⁹⁹Yanti Roslina Naitboho dkk, *Pelaksanaan Penyembelihan Hewan*, *Jurnal Elkataric Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Universitas Muhammadiyah Kupang, 2021, h. 584.

- c) Mendapat keridhaan dari Allah swt karena menjalankan perintah-Nya.
- d) Memudahkan dan mempercepat hewan tersebut mati.
- e) Menghasilkan kualitas daging hewan yang tinggi dan berkhasiat.
- f) Menghindari diri dari penyakit pada hewan tersebut dengan membuang dan mengeluarkan darah kotor pada hewan tersebut. Darah merupakan najis yang kotor yang memiliki unsur-unsur penyakit yang dapat membahayakan manusia.
- g) Hewan halal yang mati tanpa disembelih adalah bangkai yang diharamkan memakannya.

Rahasia penyembelihan dan hikmahnya adalah melepaskan nyawa hewan dengan jalan yang paling mudah, yang kiranya meringankan dan tidak menyakiti. Untuk itu disyaratkan alat yang dipakai harus tajam agar lebih cepat memberi pengaruh. Selain itu, dipersyaratkan juga bahwa penyembelihan itu harus dilakukan di leher karena tempat ini yang lebih mudah mematikan hewan. Dilarang menyembelih hewan dengan menggunakan gigi atau kuku karena penyembelihan dengan alat-alat tersebut hanya menyakiti dan bersifat mencekik. Nabi memerintahkan agar pisau yang dipakai itu tajam dan dengan cara yang sopan.¹⁰⁰ Di antara bentuk kebaikan di atas adalah wajib. Etika saat penyembelihan adalah harus tidak menajamkan mata pisau di depan hewan dan tidak pula menyembelih seekor hewan di hadapan hewan lainnya karena yang demikian itu akan mengusik fitrahnya, membuatnya takut dan merasa pedih.¹⁰¹

Menyembelih hewan memiliki adab dan tatacaranya yang harus diperhatikan, sembelihan hewan yang baik akan menghasilkan daging yang baik pula. Maka olehnya itu hal ini harus sangat diperhatikan, manusia yang sehat

¹⁰⁰Yusuf Qardhawi, *Halal Dan Haram* (Jakarta: Robbani Press, 2011), Cet. XI, h. 72.

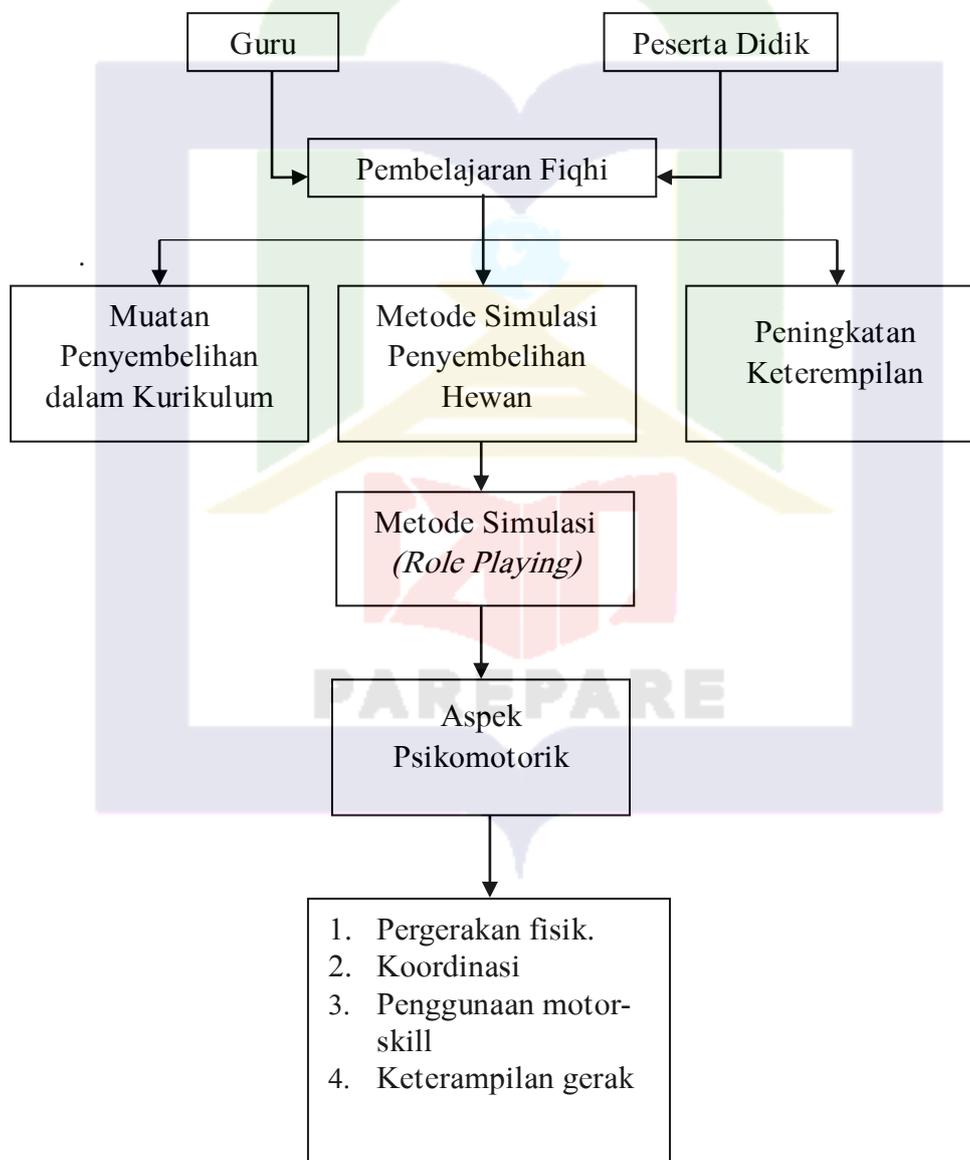
¹⁰¹Yusuf Al-Qardhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer 4*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2009), Cet. 1, h. 741.

berasal dari makanan yang baik dan sehat pula dan daging adalah salah satu makanan yang baik untuk manusia.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada aspek psikomotorik peserta didik sehingga kerangka konseptual dari penelitian ini dapat kita lihat pada bagan berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁰² Hipotesis bertujuan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang akan dilakukan, hipotesis memiliki bentuk-bentuk tergantung dari rumusan masalah yang ada.

Bentuk-bentuk hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Bila dilihat dari tingkat eksplanasinya, maka bentuk rumusan masalah penelitian ada tiga yaitu: rumusan masalah deskriptif (variabel mandiri), komparatif (perbandingan) dan asosiatif (hubungan). Oleh karena itu, maka bentuk hipotesis penelitian juga ada tiga yaitu hipotesis deskriptif, komparatif, dan asosiatif/hubungan.¹⁰³

Berdasarkan hal tersebut, bentuk hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat peningkatan keterampilan peserta didik sebesar 75% dalam penyembelihan hewan setelah menggunakan metode simulasi di MI DDI Kajuangin”.

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* h.100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian empiris dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.¹⁰⁴ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Departemen pendidikan nasional mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas bersifat reaktif artinya dalam proses penelitian pendidik sekaligus sebagai peneliti yang memikirkan apa dan mengapa suatu tindakan terjadi di kelas, dari pemikiran itu kemudian pendidik mencari pemecahannya melalui tindakan-tindakan tertentu.¹⁰⁵

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Research*). *Action Research* merupakan kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.¹⁰⁶ Kolaborasi adalah dengan adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah. Sedang partisipatif adalah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, melaksanakan, merencanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir.

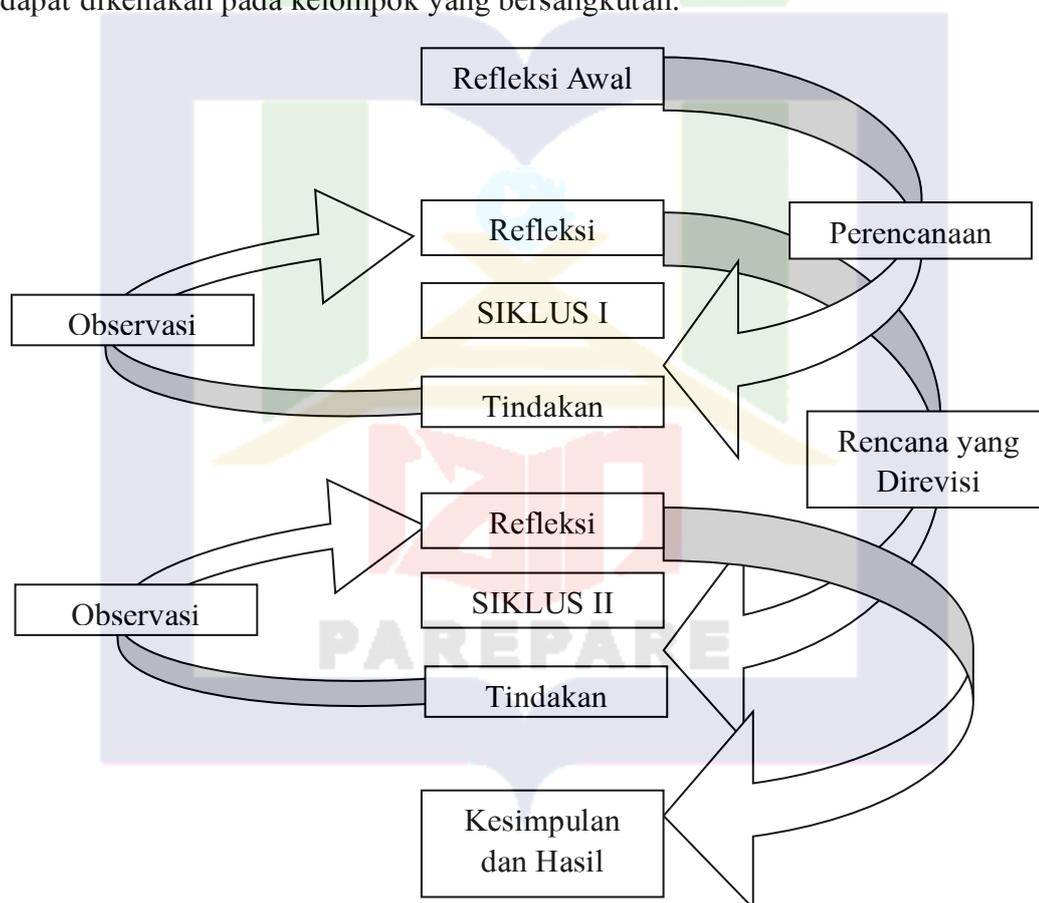
Terdapat beberapa model atau desain penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dengan pertimbangan bahwa model ini terkenal dengan proses siklus putaran spiral refleksi diri yang dimulai dengan Rencana, Tindakan,

¹⁰⁴ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Rosda Karya, 2012), h. 11.

¹⁰⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Model Penelitian KTSP SD/MI* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h.7.

¹⁰⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 152.

Pengamatan, Refleksi dan Perencanaan Kembali yang merupakan dasar an-cang-ancang pemecahan masalah. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.¹⁰⁷ Menurut pengertiannya penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada kelompok yang bersangkutan.



Gambar 2. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart¹⁰⁸

¹⁰⁷Rochiati Wiridiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 13.

¹⁰⁸Asrori & Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru* (Purwokerto: CV Pena Persada, 2020), h.24.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*act*), tahap observasi (*observe*), tahap refleksi. Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas ketika metode simulasi diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan pokok bahasan penyembelihan hewan.

Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Pada akhir pembelajaran dilakukan post tes
- 3) Melakukan analisis data

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat. Pada saat melakukan pengamatan, yang diamati adalah perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati bagaimana cara guru dalam melaksanakan proses

pembelajaran, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- 4) Menganalisa lembar observasi peneliti.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu peneliti melakukan sebuah perbaikan dengan bentuk revisi. Revisi perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi dan mengecek rencana yang telah dibuat. Revisi dilakukan dengan melihat refleksi sebelumnya, yaitu untuk merevisi atau meninjau kembali rencana yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menganalisa tindakan siklus II.
- 2) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II.
- 3) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh
- 4) Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad (MI DDI) Kajuangin Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 2 bulan dengan berbagai tahapan, mulai dari pengurusan surat penelitian hingga selesainya tahap analisis data dalam penelitian.

C. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ditujukan kepada peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad (MI DDI) Kajuangin Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan yang berjumlah 17 peserta didik, dengan peserta didik laki-laki 9 orang dan peserta didik perempuan 8 orang.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengambil data.¹⁰⁹ Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹¹⁰ Metode observasi ini dilakukan untuk mengukur tingkah laku seorang peserta didik dan proses terjadinya suatu proses kegiatan pembelajaran yang di amati oleh seorang peneliti baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹¹¹ Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹¹²

Tujuan dari observasi yaitu untuk mengumpulkan data yang diperlukan

¹⁰⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 125.

¹¹⁰Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), h. 25.

¹¹¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 109.

¹¹²Faisal Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 204.

untuk menjawab masalah tertentu. Dalam penelitian formal, observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel.¹¹³ Data tersebut kemudian diolah untuk menguji hipotesis. Dalam PTK observasi diajukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang telah direncanakan.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk menemukan berbagai permasalahan yang dialami di lokasi penelitian, observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui suasana di lokasi penelitian, proses pembelajaran sampai kepada kurikulum sekolah dan karakteristik peserta didik untuk memudahkan peneliti pada saat penelitian dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, saran, persepsi, keinginan dan lain-lain dari responden.¹¹⁴ Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi penting yang dianggap dapat membantu proses penelitian ini.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan uraian tertulis apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan dan refleksi data dalam sebuah studi kualitatif.¹¹⁵ Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi dikelas baik peristiwa atau percakapan.

¹¹³Raka Joni, *Penelitian Tindakan Kelas Bagian Kedua* (Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, 1998), h. 53.

¹¹⁴Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 102.

¹¹⁵Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), h. 28.

Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang tertulis.¹¹⁶ Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹⁷ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.¹¹⁸ Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi pada mata pelajaran fiqih materi penyembelihan hewan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih atau digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data menjadi

¹¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 193.

¹¹⁷Masyuri Bakri, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoristik dan Praktis* (Malang: Visi Press Offset, 2003), h. 117.

¹¹⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 90.

sistematis dan dipermudah olehnya.¹¹⁹ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Lembar observasi yaitu berupa catatan bagaimana aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun lembar observasi tersebut adalah:

a. Lembar observasi aktivitas peserta didik

Dalam melakukan pencatatan terhadap kegiatan peserta didik, peneliti akan menggunakan *check list* kelompok, namun sebelumnya peneliti membuat kisi-kisi lembar observasi tersebut, yaitu:

Tabel. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Indikator Pemahaman	Kegiatan Peserta Didik
1.	Keterampilan melaksanakan dengan memanfaatkan alat indra	Mendengarkan dan mencatat intruksi guru
		Melakukan identifikasi terhadap alat dan bahan
		Menggunakan indra dalam mendapatkan data
2.	Kemampuan mengumpulkan fakta-fakta yang relevan	Mendeskripsikan Penyembelihan Hewan sebelum dan sesudah simulasi
		Menyadari dan mencatat tata cara pelaksanaan penyembelihan hewan
		Menyimpulkan tata cara penyembelihan hewan
3.	Kemampuan memberikan contoh	Memberikan contoh mengenai cara penyembelihan hewan
		Membuat kesimpulan

Dalam mengetahui penskoran pada observasi aktivitas peserta didik menggunakan rubrik sebagai berikut:

Tabel. 2 Pedoman Skor Observasi Aktivitas Peserta Didik

Skor	Kategori	Rubrik
4	Sangat baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh peserta didik, peserta didik melakukan dengan sempurna dan terlihat sangat aktif.
3	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik, peserta didik melakukan tanpa kesalahan dan terlihat aktif.

¹¹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (cet. XVI; Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984), h.70.

Lanjutan tabel...

2	Cukup	Dilaksanakan dengan cukup baik, sedikit kesalahan dan terlihat cukup aktif.
1	Tidak baik	Tidak dilaksanakan oleh peserta didik.

Sumber Data : Sugiyono

b. Lembar observasi aktivitas guru

Tabel. 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
		Skor	Skor
1.	Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam simulasi		
2.	Menjelaskan kepada peserta didik tujuan dan langkah-langkah simulasi.		
3.	Membantu, membimbing dan mengawasi simulasi yang dilakukan peserta didik.		
4.	Mengamati dan mencatat kegiatan peserta didik dalam simulasi.		
5.	Membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan.		
Jumlah			
Persentase			

Ket:

Skor 1 = tidak dilakukan oleh guru

Skor 2 = dilakukan oleh guru tapi kurang baik

Skor 3 = dilakukan oleh guru dengan baik

Skor 4 = dilakukan oleh guru dengan sangat baik

F. Teknik Analisis Data

1. Hasil Observasi

Hasil observasi proses pembelajaran adalah lembar observasi guru yang dapat dihitung dengan rumus:

$$NP \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Presentase nilai hasil peserta didik yang diperoleh

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal¹²⁰

Nilai tersebut dimasukkan dalam kategori:

80 – 100% = Sangat Baik

66 – 79% = Baik

56 – 65% = Cukup Baik

40 – 55% = Kurang Baik

≤39% = Gagal.¹²¹

2. Hasil Evaluasi Siklus Peserta Didik

Hasil evaluasi siklus tiap siklus diperoleh dari nilai tes akhir siklus berupa soal esai/pilihan ganda. Kemudian dari data yang diperoleh dapat dianalisis nilai rata-rata peserta didik, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal setelah adanya tindakan.

a. Nilai Rata-rata Peserta Didik

Nilai rata-rata peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_i^n X_i}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean (Rata-rata)

X_i = Nilai x ke- i sampai n

N = Jumlah Tugas Peserta didik.

¹²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.184.

¹²¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), h. 245.

b. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif presentase, yaitu:¹²²

$$\text{Presentase \%} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75.

c. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif presentase, yaitu:¹²³

$$\text{Presentase \%} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal dikatakan tuntas jika rata-rata kelas yang diperoleh di atas nilai KKM dan minimal 75% dari jumlah peserta didik.

¹²²Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. III; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 130.

¹²³Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK* (Cet.I; Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Muatan penyembelihan hewan dalam kurikulum mata pelajaran Fiqih pada MI DDI Kajuangin

Muatan penyembelihan hewan dalam kurikulum pada mata pelajaran fiqih dapat dilihat selengkapnya pada silabus dan RPP berikut:

a. Silabus

Tabel. 4 Silabus

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.10 Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam	Ketentuan penyembelihan hewan:	1. Membaca buku teks atau sumber belajar yang lain (relevan) tentang ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam.
3.11 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan	1. Pengertian penyembelihan hewan berikut dalil naqli yang menyertainya. 2. Kewajiban dalam	2. Menganalisis dan menunjukkan tata cara

Lanjutan tabel...

	<p>menyembelih binatang.</p> <p>3. Syarat-syarat orang yang menyembelih.</p> <p>4. Syarat-syarat alat untuk menyembelih.</p> <p>5. Syarat-syarat hewan yang akan disembelih.</p> <p>6. Syarat sah dalam proses penyembelihan.</p> <p>7. Tata cara penyembelihan hewan.</p>	<p>penyembelihan hewan.</p> <p>3. Menjelaskan dan menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan.</p>
--	--	--

b. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MI DDI Kajuangin
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Kelas/Semester : VI/I
 Tema : Penyembelihan Hewan
 Sub Tema : Tata Cara Penyembelihan Hewan
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 Kali Pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak

(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di Madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Tabel. 5 KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Pembelajaran
3.1 Menjalankan ketentuan <i>syariat</i> Islam dalam penyembelihan hewan.	3.1.1 Membiasakan melaksanakan penyembelihan hewan sesuai ketentuan <i>syariat</i> Islam dalam kehidupan sehari-hari
3.2 Menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan.	3.2.1 Menunjukkan contoh perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan dalam kehidupan sehari-hari 3.2.2 Membiasakan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan dalam kehidupan sehari-hari
3.3 Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam.	3.3.1 Menjelaskan tata cara penyembelihan hewan sesuai <i>syariat</i> Islam
3.4 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan	3.4.1 Mendemonstrasikan tata cara penyembelihan hewan sesuai <i>syariat</i> Islam

Penguatan Pendidikan Karakter yang ditanamkan: Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong, Integritas. (Religius dalam berdoa dan beribadah, Aktif, disiplin, tanggungjawab, teliti).

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:

- a. Mengurutkan prosedur penyembelihan hewan sesuai syariat Islam
- b. Menjelaskan konsekuensi apabila hewan disembelih dengan cara yang tidak sesuai dengan syariat Islam
- c. Mengucapkan bacaan/hafal bacaan ketika menyembelih hewan
- d. Menjelaskan bagian-bagian hewan yang harus terpotong/terputus pada saat penyembelihan
- e. Menjelaskan dengan lengkap tata cara penyembelihan hewan sesuai dengan ketentuan syariat Islam

C. Materi Pembelajaran

Tata cara penyembelihan hewan sesuai dengan ketentuan syariat Islam

D. Model Pembelajaran

Penilaian Tindakan Kelas (PTK)

E. Media dan Bahan pembelajaran

1. Media

- a. Presentasi *Power Point*
- b. Video pembelajaran/Film tentang penyembelihan hewan dalam Islam
- c. Papan tulis
- d. Gambar-gambar penyembelihan hewan secara tradisional dan mekanik

2. Alat dan Bahan

- a. Pisau
- b. Ayam
- c. Spidol
- d. Laptop
- e. LCD Projector

F. Sumber Belajar

- a. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kelas VI/Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia 2020
- b. Hand Out: Power Point

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Siklus I

Pada siklus I ini peneliti melakukan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti dan simulasi, pada siklus I ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

a. Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Peserta didik menjawab salam dari Pendidik
- b) Peserta didik mempersiapkan diri (psikis dan fisik) untuk mengikuti pembelajaran, di cek kesipanya oleh pendidik.
- c) Peserta didik berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran.
- d) Peserta didik bersama-sama membaca Al-Qur'an Surah Al-Maidah/5: 3
- e) Peserta didik membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 anak dari jumlah keseluruhan 17 orang.
- f) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan I ini yaitu mengetahui dan memahami pengertian penyembelihan hewan.
- g) Peserta didik menyimak materi penyembelihan hewan dalam kaidah Islam.
- h) Peserta didik menyimak teknik penilaian yang akan dilakukan oleh pendidik.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Peserta didik memusatkan perhatian terhadap materi pengertian penyembelihan hewan dalam Islam.
- b) Peserta didik mencatat hal-hal penting tentang pengertian

penyembelihan hewan dalam kaidah Islam.

- c) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi/kerja kelompoknya ke depan kelas.
- d) Peserta didik dalam lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi/kerja kelompok lain.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Melakukan refleksi dan umpan balik.
- b) Peserta didik dan pendidik berdoa bersama menutup pembelajaran.
- c) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.

4) Catatan Peneliti

- a) Pada pertemuan pertama pada siklus I ini semua peserta didik hadir, mereka dibagi menjadi 4 kelompok dan duduk dengan anggota kelompoknya masing-masing.
- b) Pada pertemuan ini juga turut dihadiri dua orang guru yang menjadi observer dalam penelitian
- c) Peserta didik tampak antusias mengikuti pembelajaran ditandai dengan peserta didik sudah memahami tentang pengertian penyembelihan hewan menurut kaidah Islam

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Peserta didik menjawab salam dari Pendidik
- b) Peserta didik mempersiapkan diri (psikis dan fisik) untuk mengikuti pembelajaran, di cek kesipanya oleh pendidik.
- c) Peserta didik berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran.
- d) Peserta didik bersama-sama membaca Al-Qur'an Surah Al-Maidah/5: 4
- e) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada

pertemuan II ini yaitu mengetahui dan memahami syarat hewan yang disembelih.

- f) Peserta didik menyimak materi orang yang menyembelih.
- g) Peserta didik menyimak teknik penilaian yang akan dilakukan oleh pendidik.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Peserta didik memusatkan perhatian terhadap materi syarat hewan yang disembelih dan orang yang menyembelih.
- b) Peserta didik mencatat hal-hal penting tentang syarat hewan yang disembelih dan orang yang menyembelih.
- c) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi/kerja kelompoknya ke depan kelas.
- d) Peserta didik dalam lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi/kerja kelompok lain.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Melakukan refleksi dan umpan balik.
- b) Peserta didik dan pendidik berdoa bersama menutup pembelajaran.
- c) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.

4) Catatan Peneliti

- a) Semua peserta didik hadir
- b) Pada pertemuan ini kelas mulai kondusif, hal ini ditandai dengan adanya pertanyaan yang muncul dari kelompok 1 ke kelompok lainnya.
- c) Pada pertemuan ini juga turut dihadiri dua orang guru yang menjadi observer dalam penelitian

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus I Pertemuan III

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Peserta didik menjawab salam dari Pendidik
 - b) Peserta didik mempersiapkan diri (psikis dan fisik) untuk mengikuti pembelajaran, di cek kesipanya oleh pendidik.
 - c) Peserta didik berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran.
 - d) Peserta didik bersama-sama membaca Al-Qur'an Surah Al-Maidah/5: 5
 - e) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan III ini yaitu etika penyembelihan hewan dan syarat tata cara menyembelih.
 - f) Peserta didik menyimak materi etika penyembelihan hewan dan syarat tata cara menyembelih.
 - g) Peserta didik menyimak teknik penilaian yang akan dilakukan oleh pendidik.
- 2) Kegiatan Inti (50 menit)
- a) Peserta didik memusatkan perhatian terhadap materi etika penyembelihan hewan dan syarat tata cara menyembelih.
 - b) Peserta didik mencatat hal-hal penting tentang etika penyembelihan hewan dan syarat tata cara menyembelih.
 - c) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi/kerja kelompoknya ke depan kelas.
 - d) Peserta didik dalam lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi/kerja kelompok lain.
- 3) Kegiatan Penutup (10 menit)
- a) Melakukan refleksi dan umpan balik.
 - b) Peserta didik dan pendidik berdoa bersama menutup pembelajaran.
 - c) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.

4) Catatan Peneliti

- a) Semua peserta didik hadir
- b) Pada pertemuan ketiga ini peserta didik mulai antusias untuk segera mensimulasikan penyembelihan hewan
- c) Pada pertemuan ini juga turut dihadiri dua orang guru yang menjadi observer dalam penelitian

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus I Pertemuan IV

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Peserta didik menjawab salam dari Pendidik
- b) Peserta didik mempersiapkan diri (psikis dan fisik) untuk mengikuti pembelajaran, di cek kesipanya oleh pendidik.
- c) Peserta didik berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran.
- d) Peserta didik bersama-sama membaca Al-Qur'an Surah Al-An'am/6: 121
- e) Peserta didik menyimak proses simulasi penyembelihan hewan yang dilakukan oleh Bpk. Muh. Jafar, S.Pd.I yang merupakan penghulu KUA Kec. Lembang.
- f) Peserta didik menyimak simulasi penyembelihan hewan.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Peserta didik memusatkan perhatian terhadap proses simulasi penyembelihan hewan.
- b) Peserta didik mencatat hal-hal penting tentang simulasi penyembelihan hewan.
- c) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi/kerja kelompoknya ke depan kelas.
- d) Peserta didik dalam lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil

diskusi/kerja kelompok lain.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Melakukan refleksi dan umpan balik.
- b) Peserta didik dan pendidik berdoa bersama menutup pembelajaran.
- c) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.

4) Catatan Peneliti

- a) Pada pertemuan keempat pada siklus I ini semua peserta didik hadir.
- b) Pada pertemuan ini juga turut dihadiri dua orang guru yang menjadi observer dalam penelitian
- c) Pada pertemuan ini dilakukan penyembelihan hewan oleh Bapak penghulu KUA Kec. Lembang yang disaksikan oleh semua peserta didik.
- d) Setiap kelompok mensimulasikan penyembelihan hewan secara bergantian sesuai dengan penjelasan dan petunjuk dari Bapak penghulu KUA Kec. Lembang

2. Siklus II

Setelah 4 pertemuan pada siklus I peneliti kemudian melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran pada siklus I kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Peserta didik menjawab salam dari Pendidik
- b) Peserta didik mempersiapkan diri (psikis dan fisik) untuk mengikuti pembelajaran, di cek kesipanya oleh pendidik.
- c) Peserta didik berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran.
- d) Peserta didik diajak keluar kelas kemudian dipersilahkan kepada

setiap peserta didik untuk menyimak simulasi penyembelihan hewan.

- e) Peserta didik menyimak proses simulasi penyembelihan hewan yang dilakukan oleh Bpk. Muh. Jafar, S.Pd.I yang merupakan penghulu KUA Kec. Lembang.
- f) Peserta didik dari kelompok 1 dipersilahkan untuk melakukan simulasi penyembelihan hewan.
- g) Peserta didik dari kelompok lain menyimak simulasi penyembelihan hewan.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Peserta didik memusatkan perhatian terhadap proses simulasi penyembelihan hewan.
- b) Peserta didik mencatat hal-hal penting tentang simulasi penyembelihan hewan.
- c) Peserta didik dari kelompok 1 melakukan penyembelihan hewan.
- d) Peserta didik lain menyimak dan mengamati proses simulasi penyembelihan hewan yang dilakukan oleh kelompok 1.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Melakukan refleksi dan umpan balik.
- b) Peserta didik dan pendidik berdoa bersama menutup pembelajaran.
- c) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.

4) Catatan Peneliti

- a) Pada pertemuan ini ketua kelompok 1 diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi penyembelihan hewan dibantu dengan anggotanya
- b) Kelompok 2, 3 dan 4 mengamati proses simulasi penyembelihan hewan yang dilakukan oleh kelompok 1.
- c) Pada tahapan ini juga kedua observer mulai memberikan penilaian

kepada peserta didik.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Peserta didik menjawab salam dari Pendidik
- b) Peserta didik mempersiapkan diri (psikis dan fisik) untuk mengikuti pembelajaran, di cek kesipanya oleh pendidik.
- c) Peserta didik berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran.
- d) Peserta didik diajak keluar kelas kemudian dipersilahkan kepada setiap peserta didik untuk menyimak simulasi penyembelihan hewan.
- e) Peserta didik dari kelompok 2 dipersilahkan untuk melakukan simulasi penyembelihan hewan.
- f) Peserta didik dari kelompok lain menyimak simulasi penyembelihan hewan.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Peserta didik memusatkan perhatian terhadap proses simulasi penyembelihan hewan.
- b) Peserta didik mencatat hal-hal penting tentang simulasi penyembelihan hewan.
- c) Peserta didik dari kelompok 2 melakukan penyembelihan hewan.
- d) Peserta didik lain menyimak dan mengamati porses simulasi penyembelihan hewan yang dilakukan oleh kelompok 2.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Melakukan refleksi dan umpan balik.
- b) Peserta didik dan pendidik berdoa bersama menutup pembelajaran.
- c) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.

4) Catatan Peneliti

- a) Pada pertemuan ini ketua kelompok 2 diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi penyembelihan hewan dibantu dengan anggota kelompoknya
- b) Kelompok 1, 3 dan 4 mengamati proses simulasi penyembelihan hewan yang dilakukan oleh kelompok 2
- c) Pada tahapan ini juga kedua observer mulai memberikan penilaian kepada peserta didik.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus II Pertemuan III

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Peserta didik menjawab salam dari Pendidik
- b) Peserta didik mempersiapkan diri (psikis dan fisik) untuk mengikuti pembelajaran, di cek kesipanya oleh pendidik.
- c) Peserta didik berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran.
- d) Peserta didik diajak keluar kelas kemudian dipersilahkan kepada setiap peserta didik untuk menyimak simulasi penyembelihan hewan.
- e) Peserta didik dari kelompok 3 dipersilahkan untuk melakukan simulasi penyembelihan hewan.
- f) Peserta didik dari kelompok lain menyimak simulasi penyembelihan hewan.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Peserta didik memusatkan perhatian terhadap proses simulasi penyembelihan hewan.
- b) Peserta didik mencatat hal-hal penting tentang simulasi penyembelihan hewan.
- c) Peserta didik dari kelompok 3 melakukan penyembelihan hewan.

- d) Peserta didik lain menyimak dan mengamati porses simulasi penyembelihan hewan yang dilakukan oleh kelompok 3.
- 3) Kegiatan Penutup (10 menit)
- a) Melakukan refleksi dan umpan balik.
 - b) Peserta didik dan pendidik berdoa bersama menutup pembelajaran.
 - c) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.
- 4) Catatan Peneliti
- a) Pada pertemuan ini ketua kelompok 3 diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi penyembelihan hewan dibantu oleh anggota kelompoknya.
 - b) Kelompok 1, 2 dan 4 mengamati proses simulasi penyembelihan hewan yang dilakukan oleh kelompok 3
 - c) Pada tahapan ini juga kedua observer mulai memberikan penilaian kepada peserta didik.
- d. Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus II Pertemuan IV
- 1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
- a) Peserta didik menjawab salam dari Pendidik
 - b) Peserta didik mempersiapkan diri (psikis dan fisik) untuk mengikuti pembelajaran, di cek kesipanya oleh pendidik.
 - c) Peserta didik berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran.
 - d) Peserta didik diajak keluar kelas kemudian dipersilahkan kepada setiap peserta didik untuk menyimak simulasi penyembelihan hewan.
 - e) Peserta didik dari kelompok 4 dipersilahkan untuk melakukan simulasi penyembelihan hewan.
 - f) Peserta didik dari kelompok lain menyimak simulasi penyembelihan hewan.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Peserta didik memusatkan perhatian terhadap proses simulasi penyembelihan hewan.
- b) Peserta didik mencatat hal-hal penting tentang simulasi penyembelihan hewan.
- c) Peserta didik dari kelompok 4 melakukan penyembelihan hewan.
- d) Peserta didik lain menyimak dan mengamati proses simulasi penyembelihan hewan yang dilakukan oleh kelompok 4.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Melakukan refleksi dan umpan balik.
- b) Peserta didik dan pendidik berdoa bersama menutup pembelajaran.
- c) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.

4) Catatan Peneliti

- a) Pada pertemuan ini ketua kelompok 4 diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi penyembelihan hewan dibantu dengan anggota kelompoknya
- b) Kelompok 1, 2 dan 3 mengamati proses simulasi penyembelihan hewan yang dilakukan oleh kelompok 4
- c) Pada tahapan ini juga kedua observer mulai memberikan penilaian kepada peserta didik.

2. Penggunaan Metode Simulasi pada mata pelajaran Fiqih di MI DDI Kajuangin

Pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 dilakukan pada tanggal 19 September 2022. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus 1 ini adalah:

a. Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

- a) Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama dua bulan, peneliti berkolaborasi dengan dua orang guru mata pelajaran fiqih yaitu Ibu Nurmiati, S.Pd.I dan Ibu Iriani, S.Pd.I dan juga Kepala KUA Kec. Lembang yaitu bpk. Muh. Jafar, S.Pd.I.
- b) Materi yang digunakan pada siklus ini adalah materi kelas VI semester 1, yakni materi penyembelihan hewan.
- c) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang dari jumlah keseluruhan kelas VI yakni 17 orang
- d) Pada siklus I dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan selama 4 minggu.
- e) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan indikator yang ingin dicapai.
- f) Mengatur kesiapan dikelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- g) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan implementasi dari rencana tindakan. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun, meliputi penyajian materi, diskusi/tanya jawab, proses simulasi dan penilaian.

a. Langkah-Langkah Penerapan Metode simulasi Siklus I Pertemuan I

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Guru memberi salam kepada peserta didik
- b) Guru mempersiapkan psikis dan fisik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dan mengecek kesiapan peserta didik.
- c) Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an Surah Al-Maidah/5: 3
- d) Guru membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 anak.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan I ini yaitu mengetahui dan memahami pengertian penyembelihan hewan.
- f) Guru menyampaikan materi penyembelihan hewan dalam kaidah Islam.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Peserta didik memusatkan perhatian pada materi pengertian penyembelihan dan materi penyembelihan hewan dalam kaidah Islam yang disampaikan oleh guru.
- b) Peserta didik mencatat hal-hal penting mengenai tatacara penyembelihan hewan.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Melakukan refleksi dan umpan balik
- b) Merencanakan kegiatan siklus berikutnya
- c) Guru dan peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Penerapan Metode simulasi Siklus I Pertemuan II

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Guru memberi salam kepada peserta didik

- b) Guru mempersiapkan psikis dan fisik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dan mengecek kesiapan peserta didik.
 - c) Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an Surah Al-Maidah/5: 4
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan II ini yaitu mengetahui dan memahami syarat hewan yang disembelih.
 - e) Peserta didik menyimak materi orang yang menyembelih.
- 2) Kegiatan Inti (50 menit)
- a) Peserta didik memusatkan perhatian pada materi syarat hewan yang disembelih dan orang yang menyembelih.
 - b) Peserta didik mencatat hal-hal penting mengenai syarat hewan yang disembelih dan orang yang menyembelih.
- 3) Kegiatan Penutup (10 menit)
- a) Melakukan refleksi dan umpan balik
 - b) Merencanakan kegiatan siklus berikutnya
 - c) Guru dan peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.
- c. Langkah-Langkah Penerapan Metode simulasi Siklus I Pertemuan III
- 1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a) Guru memberi salam kepada peserta didik
 - b) Guru mempersiapkan psikis dan fisik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dan mengecek kesiapan peserta didik.
 - c) Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an Surah Al-Maidah/5: 5
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan III ini yaitu etika penyembelihan hewan dan syarat tata cara

menyembelih.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Peserta didik memusatkan perhatian pada materi etika penyembelihan hewan dan syarat tata cara menyembelih. yang disampaikan oleh guru.
- b) Peserta didik mencatat hal-hal penting mengenai etika penyembelihan hewan dan syarat tata cara menyembelih.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Melakukan refleksi dan umpan balik
- b) Merencanakan kegiatan siklus berikutnya
- c) Guru dan peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

d. Langkah-Langkah Penerapan Metode simulasi Siklus I Pertemuan IV

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Guru memberi salam kepada peserta didik
- b) Guru mempersiapkan psikis dan fisik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dan mengecek kesiapan peserta didik.
- c) Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an Surah Al-An'am/6: 121
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan IV ini yaitu mensimulasikan penyembelihan hewan yang dilakukan oleh Bpk. Muh. Jafar, S.Pd.I yang merupakan penghulu KUA Kec. Lembang.
- e) Peserta didik menyimak simulasi penyembelihan hewan.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Peserta didik menyimak simulasi penyembelihan hewan.
- b) Peserta didik mencatat hal-hal penting mengenai menyimak simulasi penyembelihan hewan.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Melakukan refleksi dan umpan balik
- b) Merencanakan kegiatan siklus berikutnya
- c) Guru dan peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan

Pada tindakan siklus I dilakukan pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode simulasi. Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang telah disusun berdasarkan indikator yang akan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak memberikan penilaian ini adalah guru mitra (kolaborator). Berdasarkan hasil observasi guru pada Siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 6 Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	Observer		Skor
		1	2	
1	Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam simulasi	3	3	6
2	Menjelaskan kepada peserta didik tujuan dan langkah-langkah simulasi	3	2	5
3	Membantu, membimbing dan mengawasi simulasi yang dilakukan peserta didik	2	3	5
4	Mengamati dan mencatat kegiatan peserta didik dalam simulasi.	3	4	7
5	Membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan	3	4	7
JUMLAH				23
PERSENTASE				57.5
KATEGORI				Cukup Baik

Sumber Data: Instrumen Observasi Guru

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh hasil observasi dari penggunaan metode simulasi yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 diperoleh jumlah skor 23

dengan persentase sebesar 57.5 % yang menunjukkan kategori penilaian cukup baik. Adapun rincian datanya dapat dilihat pada lampiran.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan analisis data diatas, adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh kolaborator dengan peneliti sebagai bahan masukan yang belum berjalan dengan baik ini dibuktikan dari observasi penggunaan metode simulasi oleh guru serta yang masih perlu dilakukan perbaikannya itu perlunya tindakan untuk memperbaiki hal-hal apa saja yang menjadi bahan masukan kolaborator dengan guru (peneliti) sebagai upaya untuk mengkaji proses yaitu apa yang telah terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa suatu hal terjadi demikian, dan tindak lanjut apa yang perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kelemahan dan kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Menurut pengamat beberapa aspek perlu dilakukan perbaikan pada tahap aspek pendahuluan diantaranya:

- a) Tahapan membimbing dan mengawasi simulasi.
- b) Menjelaskan tujuan dan langkah-langkah simulasi
- c) Mengamati dan mencatat kegiatan peserta didik dalam simulasi
- d) Membimbing peserta didik membuat kesimpulan sesuai dengan simulasi yang dilakukan.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator karena penelitian ini bersifat kolaboratif. Dalam perencanaan, peneliti berperan sebagai pengamat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah berikan tindakan perbaikan siklus I. RPP disusun peneliti dengan kolaborator sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penggunaan metode simulasi untuk meningkatkan keterampilan penyembelihan hewan bagi peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. RPP dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang dilakukan.
- b) Menyusun media pembelajaran yang telah direncanakan pada RPP.
- c) Menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- d) Menyusun instrument lembar evaluasi. Lembar evaluasi yang telah disusun kemudian divalidasi oleh dosen.

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI MI DDI Kajuangin. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru fiih kelas VI pada jam pelajaran pertama. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode simulasi pada pertemuan siklus II:

a. Langkah-Langkah Penerapan Metode simulasi Siklus II Pertemuan I

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh kekhusyuan.
- b) Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

- c) Guru mengajak peserta didik keluar kelas kemudian dipersilahkan kepada setiap peserta didik untuk menyimak simulasi penyembelihan hewan.
 - d) Peserta didik menyimak proses simulasi penyembelihan hewan yang dilakukan oleh Bpk. Muh. Jafar, S.Pd.I yang merupakan penghulu KUA Kec. Lembang.
 - e) Peserta didik dari kelompok 1 dipersilahkan untuk melakukan simulasi penyembelihan hewan.
 - f) Peserta didik dari kelompok lain menyimak simulasi penyembelihan hewan.
- 2) Kegiatan Inti (50 menit)
- a) Peserta didik memusatkan perhatian pada materi penyembelihan hewan yang disampaikan oleh guru.
 - b) Peserta didik mencatat hal-hal penting mengenai tatacara penyembelihan hewan.
 - c) Guru mengajak peserta didik untuk keluar dari kelas dan memperhatikan simulasi tatacara penyembelihan hewan yang dilakukan oleh guru.
 - d) Peserta didik mempraktekkan tatacara penyembelihan hewan sesuai dengan arahan dari guru.
- 3) Kegiatan Penutup (10 menit)
- a) Melakukan refleksi dan umpan balik
 - b) Merencanakan kegiatan siklus berikutnya
 - c) Guru dan peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Penerapan Metode simulasi Siklus II Pertemuan II

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh kekhusyuan.
- b) Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
- c) Guru mengajak peserta didik keluar kelas kemudian dipersilahkan kepada setiap peserta didik untuk menyimak simulasi penyembelihan hewan.
- d) Peserta didik dari kelompok 2 dipersilahkan untuk melakukan simulasi penyembelihan hewan.
- e) Peserta didik dari kelompok lain menyimak simulasi penyembelihan hewan.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Peserta didik memusatkan perhatian pada materi penyembelihan hewan yang disampaikan oleh guru.
- b) Peserta didik mencatat hal-hal penting mengenai tatacara penyembelihan hewan.
- c) Guru mengajak peserta didik untuk keluar dari kelas dan memperhatikan simulasi tatacara penyembelihan hewan yang dilakukan oleh guru.
- d) Peserta didik mempraktekkan tatacara penyembelihan hewan sesuai dengan arahan dari guru.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Melakukan refleksi dan umpan balik
- b) Merencanakan kegiatan siklus berikutnya

- c) Guru dan peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode simulasi Siklus II Pertemuan III

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh kekhusyuan.
- b) Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
- c) Guru mengajak peserta didik keluar kelas kemudian dipersilahkan kepada setiap peserta didik untuk menyimak simulasi penyembelihan hewan.
- d) Peserta didik dari kelompok 3 dipersilahkan untuk melakukan simulasi penyembelihan hewan.
- e) Peserta didik dari kelompok lain menyimak simulasi penyembelihan hewan.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Peserta didik memusatkan perhatian pada materi penyembelihan hewan yang disampaikan oleh guru.
- b) Peserta didik mencatat hal-hal penting mengenai tatacara penyembelihan hewan.
- c) Guru mengajak peserta didik untuk keluar dari kelas dan memperhatikan simulasi tatacara penyembelihan hewan yang dilakukan oleh guru.
- d) Peserta didik mempraktekkan tatacara penyembelihan hewan sesuai dengan arahan dari guru.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Melakukan refleksi dan umpan balik

- b) Merencanakan kegiatan siklus berikutnya
- c) Guru dan peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

d. Langkah-Langkah Penerapan Metode simulasi Siklus II Pertemuan IV

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh kekhusyuan.
- b) Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
- c) Guru mengajak peserta didik keluar kelas kemudian dipersilahkan kepada setiap peserta didik untuk menyimak simulasi penyembelihan hewan.
- d) Peserta didik dari kelompok 4 dipersilahkan untuk melakukan simulasi penyembelihan hewan.
- e) Peserta didik dari kelompok lain menyimak simulasi penyembelihan hewan.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Peserta didik memusatkan perhatian pada materi penyembelihan hewan yang disampaikan oleh guru.
- b) Peserta didik mencatat hal-hal penting mengenai tatacara penyembelihan hewan.
- c) Guru mengajak peserta didik untuk keluar dari kelas dan memperhatikan simulasi tatacara penyembelihan hewan yang dilakukan oleh guru.
- d) Peserta didik mempraktekkan tatacara penyembelihan hewan sesuai dengan arahan dari guru.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Melakukan refleksi dan umpan balik
- b) Merencanakan kegiatan siklus berikutnya
- c) Guru dan peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

3) Tahap Pengamatan

Pada tindakan siklus II dilakukan pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode simulasi. Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang telah disusun berdasarkan indikator yang akan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak memberikan penilaian ini adalah guru mitra (kolaborator). Berdasarkan hasil observasi guru pada Siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 7 Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Observer		Skor
		1	2	
1	Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam simulasi	4	3	7
2	Menjelaskan kepada peserta didik tujuan dan langkah-langkah simulasi	4	3	7
3	Membantu, membimbing dan mengawasi simulasi yang dilakukan peserta didik	3	2	5
4	Mengamati dan mencatat kegiatan peserta didik dalam simulasi.	4	3	7
5	Membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan	3	3	6
JUMLAH				32
PERSENTASE				80%
KATEGORI				Sangat Baik

Sumber Data: Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh hasil observasi dari penggunaan metode simulasi yang dilakukan oleh guru pada siklus II diperoleh jumlah skor 32

dengan persentase sebesar 80% yang menunjukkan kategori penilaian sangat baik. Adapun rincian datanya dapat dilihat pada lampiran.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh, persentase aktivitas guru yang dilakukan oleh dua observer didapatkan hasil sebesar 80%. Hal ini sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 75% yang diperoleh melalui metode simulasi. Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II, dari hasil diskusi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang sudah dirancang pada RPP. Peserta didik merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik dan berjalan dengan maksimal. Sejumlah kekurangan pada siklus I telah diperbaiki di siklus II yang sudah dilakukan dengan sangat baik. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan metode simulasi. Presentase aktivitas peserta didik dan presentase ketuntasan belajar mencapai standar ketuntasan dan mengalami peningkatan.

3. Peningkatan Keterampilan Peserta Didik dalam Penyembelihan Hewan Setelah Menggunakan Metode Simulasi

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik dalam penyembelihan hewan maka instrument yang digunakan adalah lembar observasi peserta didik.

a. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 8 Hasil aktivitas peserta didik pada Siklus I

Observer I

No	Nama Peserta Didik	OBSERVER I								SKOR	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	APRILIA	4	3	3	3	3	2	3	3	24	3.00
2	ANDI NURUL SYAFIRA	2	3	2	2	3	2	2	3	19	2.38
3	KURNIA	3	2	3	2	3	2	2	3	20	2.50
4	NUR HIDAYAH	2	3	2	3	2	3	3	3	21	2.63
5	PINA	3	3	2	3	3	3	3	4	24	3.00
6	PITA	3	2	3	4	3	3	4	3	25	3.13
7	NURAINI	3	4	3	2	3	3	3	2	23	2.88
8	NURAZILA RAMADHANI	3	3	2	3	3	4	4	3	25	3.13
9	BACHRUL ULUM	3	3	2	3	4	3	4	3	25	3.13
10	ABD. MALIK	3	3	4	3	4	2	2	2	23	2.88
11	MUH. FIRKAM	3	4	4	3	4	2	2	2	24	3.00
12	MUH. AKBAR RAMADHAN	3	4	2	3	3	3	3	3	24	3.00
13	MUH. ALIEF	3	2	3	3	3	4	4	3	25	3.13
14	MUHADIL	3	4	3	3	2	2	3	3	23	2.88
15	MUH. RIZAL	3	3	4	3	2	3	3	4	25	3.13
16	RANGGA	3	4	4	3	3	2	3	2	24	3.00
17	M. SULTAN MAULANA	3	4	3	3	3	3	3	3	25	3.13
Rata-Rata											2.93
Total Skor											399
Skor Ideal											544
Persentase											73%

Sumber Data: Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diperoleh hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus I yang dinilai oleh observer I dalam hal ini Ibu Nurmiati, S.Pd menghasilkan persentase 73% dan berada pada kategori baik.

Tabel. 9 Hasil aktivitas peserta didik pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	OBSERVER II								SKOR	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	APRILIA	3	2	3	3	3	2	3	3	22	2.75
2	ANDI NURUL SYAFIRA	3	2	3	3	3	2	3	3	22	2.75
3	KURNIA	3	2	3	3	3	2	3	3	22	2.75
4	NUR HIDAYAH	3	2	3	3	3	2	3	3	22	2.75
5	PINA	3	3	3	3	3	4	2	3	24	3.00
6	PITA	2	3	2	3	3	2	2	3	20	2.50
7	NURAINI	3	2	3	3	2	2	2	2	19	2.38
8	NURAZILA RAMADHANI	3	3	3	2	2	2	2	3	20	2.50
9	BACHRUL ULUM	2	2	2	3	3	4	2	3	21	2.63
10	ABD. MALIK	3	3	3	3	3	3	2	3	23	2.88
11	MUH. FIRKAM	3	3	3	3	3	4	2	3	24	3.00
12	MUH. AKBAR RAMADHAN	3	2	2	3	3	2	2	3	20	2.50
13	MUH. ALIEF	3	3	3	3	3	2	2	3	22	2.75
14	MUHADIL	3	3	3	3	3	4	2	3	24	3.00
15	MUH. RIZAL	3	3	3	3	3	3	2	3	23	2.88
16	RANGGA	3	3	3	3	3	2	2	3	22	2.75
17	M. SULTAN MAULANA	3	3	3	2	3	2	2	3	21	2.63
RATA-RATA											2.73
TOTAL SKOR											371
SKOR IDEAL											544
PERSENTASE											68.19%

Sumber Data: Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus I yang dinilai oleh observer II dalam hal ini Ibu Iriani, S.Pd.I menghasilkan persentase 68.19% dan berada pada kategori baik.

b. Siklus II

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 10 Hasil aktivitas peserta didik pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	OBSERVER I								SKOR	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	APRILIA	4	3	3	3	3	2	3	3	24	3.00
2	ANDI NURUL SYAFIRA	2	3	2	2	3	3	3	3	21	2.63
3	KURNIA	3	2	3	4	3	4	3	3	25	3.13
4	NUR HIDAYAH	2	3	2	3	2	3	3	3	21	2.63
5	PINA	3	3	2	3	3	3	3	4	24	3.00
6	PITA	3	2	3	4	3	3	4	3	25	3.13
7	NURAINI	3	4	3	2	3	3	3	2	23	2.88
8	NURAZILA RAMADHANI	3	3	2	3	3	4	4	3	25	3.13
9	BACHRUL ULUM	3	3	2	3	4	3	4	3	25	3.13
10	ABD. MALIK	3	3	4	3	4	2	2	2	23	2.88
11	MUH. FIRKAM	3	4	4	3	4	2	2	2	24	3.00
12	MUH. AKBAR RAMADHAN	3	4	2	3	3	3	3	3	24	3.00
13	MUH. ALIEF	3	2	3	3	3	4	4	3	25	3.13
14	MUHADIL	3	4	3	3	2	2	3	3	23	2.88
15	MUH. RIZAL	3	3	4	3	2	3	3	4	25	3.13
16	RANGGA	3	4	4	3	3	2	3	2	24	3.00
17	M. SULTAN MAULANA	3	4	3	3	3	3	3	3	25	3.13
Rata-Rata											2.99
Total Skor											406
Skor Ideal											544
Persentase											74.63%

Sumber Data: Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diperoleh hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus II yang dinilai oleh observer 1 dalam hal ini Ibu Nurmiati, S.Pd menghasilkan persentas 74.63% dan berada pada kategori baik.

Tabel. 11 Hasil aktivitas peserta didik pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	OBSERVER II								SKOR	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	APRILIA	3	3	3	3	3	4	3	3	25	3.13
2	ANDI NURUL SYAFIRA	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
3	KURNIA	3	3	3	3	3	4	3	3	25	3.13
4	NUR HIDAYAH	3	2	3	3	3	4	3	3	24	3.00
5	PINA	3	3	3	3	3	4	3	3	54	3.13
6	PITA	2	3	2	3	3	2	4	3	22	2.75
7	NURAINI	3	2	3	3	3	2	2	4	22	2.75
8	NURAZILA RAMADHANI	3	3	3	2	2	2	3	3	21	2.63
9	BACHRUL ULUM	2	3	2	3	3	4	2	3	22	2.75
10	ABD. MALIK	3	3	3	3	3	3	4	3	25	3.13
11	MUH. FIRKAM	3	3	3	3	3	4	3	3	25	3.13
12	MUH. AKBAR RAMADHAN	3	2	2	3	3	4	4	3	24	3.00
13	MUH. ALIEF	3	3	3	3	3	4	2	3	24	3.00
14	MUHADIL	3	3	3	3	3	4	3	3	25	3.13
15	MUH. RIZAL	3	3	3	3	3	3	4	3	25	3.13
16	RANGGA	3	3	3	3	3	3	4	3	25	3.13
17	M. SULTAN MAULANA	3	3	3	2	3	2	3	3	22	2.75
RATA-RATA											2.98
TOTAL SKOR											434
SKOR IDEAL											544
PERSENTASE											80%

Sumber Data: Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diperoleh hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus II yang dinilai oleh observer II dalam hal ini Ibu Iriani, S.Pd.I menghasilkan persentase 80% dan berada pada kategori sangat baik.

B. Pengujian Hipotesis Tindakan

Pengujian hipotesis tindakan berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas. Dari data yang diperoleh melalui hasil analisis aktivitas peserta didik pada siklus I di dapatkan hasil sebesar 73% yang berarti $\bar{75}$ % maka hipotesis tindakan ditolak pada siklus I. Pada pengujian siklus II melalui hasil analisis aktivitas peserta didik di dapatkan hasil sebesar 80% yang berarti $\bar{75}$ %, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II ini tujuan pembelajaran telah tercapai dan telah melampaui standar kelulusan minimal yang telah ditetapkan, dan tidak perlu lagi dilakukan siklus III.

Dari hasil pengujian hipotesis tindakan dapat ditarik kesimpulan bahwa “terdapat peningkatan keterampilan peserta didik sebesar 80% dalam penyembelihan hewan setelah menggunakan metode simulasi di MI DDI Kajuangin”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Muatan penyembelihan hewan dalam kurikulum mata pelajaran Fiqih pada MI DDI Kajuangin

Muatan penyembelihan hewan dalam kurikulum mata pelajaran fiqih pada MI DDI Kajuangin dimuat dalam silabus dan RPP yang dirancang oleh guru. Di dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih kelas VI pada MI DDI Kajuangin.

Kurikulum 2013 senantiasa berupaya untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dan dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang

diperoleh peserta didik melalui pengetahuan yang di dapatkan dibangku sekolah.¹²⁴ Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna (kaffah).¹²⁵

Pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1)mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹²⁶

2. Penggunaan Metode Simulasi pada mata pelajaran Fiqih di MI DDI Kajuangin

Penggunaan metode simulasi pada mata pelajaran fiqih di MI DDI Kajuangin ini diukur dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Pada siklus I di dapatkan hasil sebesar 57.5% dan berada pada kategori cukup baik. Pada lembar observasi menunjukkan bahwa guru pada tahapan awal pembelajaran, pada saat menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran cenderung lambat dan memakan waktu yang lama sehingga

¹²⁴E, Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,2014), h. 19.

¹²⁵A. Syathori, “Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis, dan Pengembangannya)” dalam *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 2, No. 1, (Juni 2017), h. 2.

¹²⁶Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Depag RI Dirjen Bimbingan Islam, 2004), h. 48.

peserta didik sibuk dengan kegiatan mereka sendiri dan cenderung membuat keributan di dalam kelas.

Selanjutnya, dari hasil observasi lanjutan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru cenderung monoton dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik. Proses pembelajaran berjalan menggunakan sistem *teacher centered* sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Pada saat proses simulasi guru memberikan penjelasan serta contoh dan memperagakan langsung di depan peserta didik. Guru memberikan simulasi tentang tata cara penyembelihan hewan. Guru memberikan penjelasan serta mensimulasikan proses penyembelihan hewan dengan bekerjasama dengan pihak tertentu yang dipercaya untuk melakukan penyembelihan hewan. Sementara kedua observer melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung.

Dari proses siklus I ini didapatkan hasil bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi pada tahapan awal ini belum tercapai, hasil yang didapatkan berada dibawah 75%. Setelah proses siklus I telah dilaksanakan seluruhnya maka peneliti serta kedua observer melakukan analisa tentang apa saja yang harus diperbaiki pada tahapan siklus II.

Pada tahapan siklus II didapatkan hasil sebesar 80% pada kategori sangat baik. Hasil akumulasi penilaian dari kedua observer mendapatkan skor 32 dari skor ideal 40 dengan persentase 80% yang berarti pada tahapan siklus II ini proses penggunaan metode simulasi dalam proses pembelajaran telah tercapai dan terlampaui dari kriteria yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Pada tahapan siklus II ini guru melakukan simulasi dengan sangat baik, namun pada keadaan tertentu guru tidak melibatkan semua peserta didik dalam proses simulasi. Hal ini dikarenakan kepribadian dari peserta didik itu sendiri,

ada beberapa diantara peserta didik yang takut untuk melakukan penyembelihan hewan dengan alasan takut menyakiti hewan apalagi membunuh hewan. Namun secara keseluruhan proses simulasi yang digunakan dalam proses pembelajaran telah tercapai dan tidak perlu lagi dilanjutkan ketahapan siklus III.

3. Peningkatan Keterampilan Peserta Didik dalam Penyembelihan Hewan Setelah Menggunakan Metode Simulasi

Penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran fiqih materi penyembelihan hewan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyembelih hewan. Materi ini harusnya sedini mungkin diajarkan kepada peserta didik sehingga kelak ketika mereka dewasa mereka memiliki keterampilan dalam menyembelih hewan.

Di dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I oleh observer I yaitu ibu Nurmiati, S.Pd.I. didapatkan hasil sebesar 73% dengan rata-rata 2.93 dengan skor ideal sebesar 544 adapun total skor yang diperoleh sebesar 399 dan berada pada kategori baik namun belum mencapai kriteria minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Sedangkan observer II dalam hal ini ibu Iriani, S.Pd.I didapatkan hasil sebesar 68.19% dengan rata-rata 2.73 dengan skor ideal sebesar 544 adapun total skor yang diperoleh sebesar 371 dan berada pada kategori baik namun belum mencapai kriteria minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Pada tahapan siklus I ini beberapa masalah yang didapatkan oleh observer bahwa peserta didik sebagian masih takut untuk menyembelih hewan, kasus lain yang didapatkan bahwa peserta didik ragu-ragu bahkan lupa dengan bacaan sebelum melakukan penyembelihan hewan. Atas dasar itulah maka peneliti bersama dengan kedua observer melakukan revisi proses pembelajaran,

memperbaiki hal-hal yang menjadi temuan pada saat proses simulasi dan mengajarkannya kembali pada tahapan siklus II.

Pada tahapan siklus II observer I dalam hal ini ibu Nurmiati, S.Pd.I setelah menganalisis lembar observasi aktivitas peserta didik didapatkan hasil sebesar 74.63% yang dibulatkan menjadi 75%. Rata-rata yang diperoleh sebesar 2.99 dengan skor ideal 544 dan total skor yang diperoleh adalah 406 dan berada pada kategori baik dan telah mencapai kriteria minimal yang ditetapkan.

Sedangkan observer II dalam hal ini ibu Iriani, S.Pd.I setelah menganalisis lembar observasi aktivitas peserta didik didapatkan hasil sebesar 80%. Rata-rata yang diperoleh sebesar 2.98 dengan skor ideal 544 dan total skor yang diperoleh adalah 434 dan berada pada kategori sangat baik dan telah melampaui kriteria minimal yang telah ditetapkan.

Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada tahapan siklus II ini proses pembelajaran menggunakan metode simulasi telah tercapai dan melampaui kriteria minimal yang telah ditetapkan yaitu 75% dan tidak dilanjutkan lagi pada tahapan siklus III karena telah terpenuhi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Muatan penyembelihan hewan dalam kurikulum 2013 di MI DDI Kajuangin pada kelas VI membahas tentang penyembelihan hewan. Di dalam kurikulum tercantum materi penyembelihan hewan dengan tujuan peserta didik dapat mempraktekkan proses penyembelihan hewan.
2. Penggunaan metode simulasi dalam proses pembelajaran fiqih materi penyembelihan hewan didapatkan hasil bahwa pada siklus I skor perolehan yang didapatkan sebesar 57.5%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor perolehan yang didapatkan sebesar 80% yang berarti telah memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan.
3. Peningkatan keterampilan peserta didik dalam menyembelih hewan juga dilakukan dengan menerapkan II siklus. Pada siklus I didapatkan penilaian oleh observer I dan II yaitu sebesar 73% dan 68.18% yang berarti tujuan pembelajaran belum terpenuhi pada siklus I kemudian pada siklus II skor perolehan yang didapatkan sebesar 75% dan 80% yang artinya kedua observer telah menyatakan proses pembelajaran telah terlaksana dan telah memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dikemukakan implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Penggunaan metode simulasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan peserta didik.
2. Dalam proses pembelajaran perlu dilakukan analisis kurikulum, karakteristik dan penggunaan metode yang tepat.
3. Penggunaan metode simulasi digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam melakukan penyembelihan hewan, dengan melakukan simulasi peserta didik dilatih untuk melakukan penyembelihan secara langsung.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif akan meningkatkan minat belajar peserta didik.

C. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode simulasi peneliti kemudian merekomendasikan hasil penelitian ini untuk digunakan dalam pembelajaran. Metode simulasi terbukti mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam penyembelihan hewan. Metode simulasi ini sangat cocok digunakan dalam praktek pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam akan meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- A. Apriyantono Dkk. *Analisis Pangan* (Bogor: Pusat Antar Universitas Pangan Dan Gizi Ipb. 1989).
- Abduh. Muhamad. *Studi Perbandingan Konsep Pelaksanaan Penyembelihan Binatang Ternak Sapi antara Rumah Sembelihan (Arbotoir) Gong Medang dan Rumah Sembelihan (Tradisioanal) Dikampung Rawa Besut Terengganu Menurut Hukum Islam*, Panam: Uin Suska 2002.
- Abduh. Muhamad. *Studi Perbandingan Konsep Pelaksanaan Penyembelihan Hewan Ternak Sapi antara Rumah Sembelihan (Arbotoir) Gong Medang dan Rumah Sembelihan (Tradisioanal) Dikampung Rawa Besut Terengganu Menurut Hukum Islam* Panam: Uin Suska 2002.
- Abu Bakar B. Taqiyuddin dan AlHusaini. Muhammad. *Kifayatul Akhyar* (Terjemahan Oleh KH Syarifuddin Anwar). Surabaya: CV. Bina Iman, 1993
- Adib Bisri. KH. dan Munawwir AF. KH. . *Kamus Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1999
- Ahmad Asy-Syarbashi, *Yasalunaka 6: Jawab Lengkap Tentang Agama dan Kehidupan* Penerjemah Ali Yahya. Jakarta: Lentera. 2007.
- Ahmad ibn Ali ibn Al-Mutsani Abu Ali Tamimi Muslim, *Musnad Abi yu'la*, Juz 7, Damaskus: Dar Al-Ma'mum lil Turats, 1984/1404 H.
- Ahmadi. Abu dan Tri Pasetya. Joko. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.
- Ali. Muhammad. *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, Cet. Ke-7 .Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2003.
- Aqib. Zainal. Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK* Cet.I; Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Aqib. Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yama Widya, 2009.
- Arikunto. Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT. RinekaCipta. 2010.
- Asrori & Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru* Purwokerto: CV Pena Persada, 2020.
- Az-Zuhaili. Wahbah. *Konsep Darurat dalam Hukum Islam Jilid 3*. Diterjemahkan dari Nazhariyah Al-Dluroh Al-Syar'iyah oleh Said Agil Husain Al-Munawar. Jakarta: Gaya media Pratama, 1997.
- Bakri. Masyuri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoristik dan Praktis*. Malang: Visi Press Offset, 2003.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompotensi pada Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Depag RI Dirjen Bimbingan Islam, 2004)

- Departemen Agama RI. *Al Qur'an Pdf Terjemahan*. Semarang: Cv. Toha Putra, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Model Penelitian KTSP SD/MI*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Depublish, *Pengertian Keterampilan*, <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-keterampilan/> diakses pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 23.30.
- Hadi. Sutrisno. *Metodologi Research* cet. XVI; Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984.
- Hamalik. Oemar *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Hamidy. Mu'ammal *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash Shabuni*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985
- Hujjah. "Majalah Fikih Islam", *Stunning Pemingsanan Hewan Sebelum Disembelih*, 6 Juni 2015. <http://www.hujjah.net/2015/06/06/stunning-pemingsanan-hewan-sebelum-disembelih/>, diakses pada tanggal 21 mei 2022.
- Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*. Beirut: Dar al-jiil, Cet. ket-3, 1989.
- Ikhwan. Afiful. *Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam, Istawa Jurnal Pendidikan Islam*, Ponorogo, 2017.
- Ilham. *Analisis Perbandingan Terhadap Sistem Penyembelihan Hewan Secara Stunning dengan Manual* (Makassar: Fakultas Syari'ah dan Hukum UINAM Makassar, 2017.
- Iskandar. Jamaluddin. *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Idaanah Jurnal Manajemen Pendidikan*, Makassar.
- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2009.
- Jihad. Asep dan Haris. Abdul. *Evaluasi Pembelajaran* .Cet. III; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Joni. Raka. *Penelitian Tindakan Kelas Bagian Kedua*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, 1998.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4, Edisi Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Kamus. Ismail. *Indahnya Hidup Bersyariat*. Kuala Lumpur: Telaga Biru SDN. BHD., 2009.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman dan Tata Cara Pemotongan Hewan Secara Halal*. Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah, 2010.
- Lukmatus Syahidah. Nila. *Metode Demonstrasi pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan dan Pengurusan Jenazah)*, *Edudeena Journal of Islamic Religious Education*, Kediri.
- M. Mangunjaya. Fachruddin. *Konservasi Alam Dalam Islam* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

- Moh. Muchtar Ilyas, *Islam dan Produk Halal*. Depertemen Agama RI: Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2007.
- Mudjiono dan Hasibuan. *Proses Belajar-Mengajar*, cet. ix Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyasa. E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rosda Karya. 2012.
- Novia. Windy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko Press, tt.)
- Rochiati. Wiridiatmaja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Roslina Naitboho. Yanti dkk, *Pelaksanaan Penyembelihan Hewan, Jurnal Elkatarie Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Universitas Muhammadiyah Kupang, 2021.
- Rusmawardani. Immel *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- S Winataputra. Udin. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Sagara. Bayu. *Industri Pangan Halal* diakses dari <https://baixardoc.com/preview/ebook-industri-pangan-halal-5ccca4f114210> (t.t: 2013), t.h. pada tanggal 21 Mei 2022.
- Sanapiah. Faisal. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2005.
- Sheikh Othman bin Sheikh Salim. *Kamus Dewan*. Selangor: Dewan Bahasa dan Pustaka. 1989.
- Silalahi. Ulber. *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. Bandung :Mandar Maju, 2002.
- Sudarto, *Keterampilan dan Nilai sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam, Al-lubab Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, Ngawi.
- Sudijono. Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudjana. Nana. dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: SinarBaru Algesindo. 2007.
- Sudjana. Nana. *Metode dan Teknik Kegiatan Belajar Partisipatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003.
- Sudjana. Nana. *Metode dan Teknik Kegiatan Belajar Partisipatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Sudjana. Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* .Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumantri. Mulyani. dan Permana .Johar. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2002.
- Sutrisna dkk. *Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak II Madrasah Aliyah DDI Bonde*, Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman Vol. 15 No. 2 Palu; Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah. 2020.
- Syaikh Ahmad Musthafa Al-Farran, *Tafsir Imam Syafi' I*. Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2008.
- Syathori.A. Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis, dan Pengembangannya)” dalam Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume. 2, No. 1. Juni 2017.
- Taniredja. Tukiran dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010.
- Wikipedia, *Penyembelihan Hewan* https://id.wikipedia.org/wiki/Penyembelihan_hewancite_note-1 diakses pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 23:45.
- Yuli Eko Siswono. Tatag. *Mengajar dan Meneliti* .Surabaya: Unesa University Press,2008.
- Yusuf Al-Qardhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer 4*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2009.
- Yusuf Qardhawi, *Halal Dan Haram*. Jakarta: Robbani Press, 2011.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-73/In.39.12/PP.00.9/09/2022 Parepare, 7 September 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Bapak Bupati Pinrang
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : NURHAYATI
NIM : 2020203886108010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Penggunaan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Penyembelihan Hewan Bagi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI DDI Kajuangin.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **September** sampai **Oktober** Tahun 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0463/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 14-09-2022 atas nama NURHAYATI S.Pd.I, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1163/RT.Teknis/DPMPTSP/09/2022, Tanggal : 14-09-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0462/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2022, Tanggal : 15-09-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
 - 3. Nama Peneliti : NURHAYATI S.Pd.I
 - 4. Judul Penelitian : ANALISIS PENGGUNAAN METODE SIMULASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENYEMBELIHAN HEWAN BAGI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI DDI KAJUANGIN
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 14-03-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 15 September 2022



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-21/In.39/UPB.10/PP.00.9/01/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Nurhayati
Nim : 20202038861080
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 24 Januari 2023 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Januari 2023

Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007



DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI)
MADRASAH IBTIDAIYAH DDI KAJUANGIN
KEC. LEMBANG KAB. PINRANG
Alamat : Jl. Pelabuhan Kajuangin Desa Sabbang Paru

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 80/MI.21.17.21/10/2022

Kepala Madrasah MI DDI Kajuangin Desa Sabbang Paru Kecamatan. Lembang Kabupaten. Pinrang, menerangkan bahwa:

1. Identitas Peneliti

Nama : Nurhayati, S.Pd. I
NIM : 2020203886108010
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

2. Lokasi penelitian : MI DDI Kajuangin

3. Lama penelitian : 1 bulan (16 September - 15 Oktober)

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 16 September 2022 s/d 15 Oktober 2022 di MI DDI Kajuangin Desa Sabbang Paru Kecamatan. Lembang Kabupaten. Pinrang dengan Judul Penelitian: **Analisis Penggunaan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Penyembelihan Hewan Bagi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MI DDI Kajuangin.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebaik-baiknya.

Kajuangin, 16 Oktober 2022
Kepala Madrasah

Yeri, S.Pd.I
NIP.197706142005012006



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang
Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131

SURAT KETERANGAN BERSEDIA MENJADI OBSERVER

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURMIATI, S.Pd.I.
NIP : -
Jabatan : Guru
Instansi Asal : Kementerian Agama Kab.Pinrang

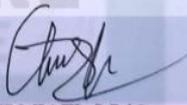
Dengan ini menyatakan bersedia menjadi observer yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian dari mahasiswa:

Nama : Nurhayati
NIM : 2020203886108010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian "Analisis Penggunaan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Penyembelihan Hewan bagi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MI DDI Kajuangin".

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan akan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12/4/ 2022
Observer


NURMIATI, S.Pd.I
NIP. -



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang
Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131

SURAT KETERANGAN BERSEDIA MENJADI OBSERVER

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IRIANI, S.Pd.I
NIP : 19810227 202221 2 016
Jabatan : ASN
Instansi Asal : Kementerian Agama Kab.Pinrang

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi observer yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian dari mahasiswa:

Nama : Nurhayati
NIM : 2020203886108010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian "Analisis Penggunaan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Penyembelihan Hewan bagi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MI DDI Kajuangin".

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan akan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12/11/ 2022
Observer


IRIANI, S.Pd.I
NIP. 19810227 202221 2 016



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang
Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131

SURAT KETERANGAN MENJADI PENYEMBELIH HEWAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Jafar, S.Pd.I.
NIP : 19751224 200710 1 004
Jabatan : Penghulu Agama Islam KUA Kec. Lembang
Instansi Asal : Kementerian Agama Kab.Pinrang

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi penyembelih hewan pada praktek simulasi penyembelihan hewan mata pelajaran fiqih dalam penelitian dari mahasiswa:

Nama : Nurhayati
NIM : 2020203886108010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian "Analisis Penggunaan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Penyembelihan Hewan bagi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MI DDI Kajuangin".

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan akan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 sep 2022
Penyembelih

Muhammad Jafar, S.Pd.I.
NIP. 19751224 200710 1 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MI DDI Kajuangin
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VI/I
Tema : Penyembelihan Hewan
Sub Tema : Tata Cara Penyembelihan Hewan
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 Kali Pertemuan)

Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di Madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Pembelajaran
3.1 Menjalankan ketentuan <i>syariat</i> Islam dalam penyembelihan hewan.	3.1.1 Membiasakan melaksanakan penyembelihan hewan sesuai ketentuan <i>syariat</i> Islam dalam kehidupan sehari-hari

3.2 Menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan.	3.2.1 Menunjukkan contoh perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan dalam kehidupan sehari-hari 3.2.2 Membiasakan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan dalam kehidupan sehari-hari
3.3 Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam.	3.3.1 Menjelaskan tata cara penyembelihan hewan sesuai syariat Islam
3.4 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan	3.4.1 Mendemonstrasikan tata cara penyembelihan hewan sesuai syariat Islam

Penguatan Pendidikan Karakter yang ditanamkan: Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong, Integritas. (Religius dalam berdoa dan beribadah, Aktif, disiplin, tanggungjawab, teliti)

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:

- a. Mengurutkan prosedur penyembelihan hewan sesuai syariat Islam
- b. Menjelaskan konsekwensi apabila hewan disembelih dengan cara yang tidak sesuai dengan syariat Islam
- c. Mengucapkan bacaan/hafal bacaan ketika menyembelih hewan
- d. Menjelaskan bagian-bagian hewan yang harus terpotong/terputus pada saat penyembelihan
- e. Menjelaskan dengan lengkap tata cara penyembelihan hewan sesuai dengan ketentuan syariat Islam

Materi Pembelajaran

Tata cara penyembelihan hewan sesuai dengan ketentuan syariat Islam

Medel Pembelajaran

Penilaian Tindakan Kelas (PTK)

Media dan Bahan pembelajaran

1. Media

- a. Presentasi *Power Point*
- b. Video pembelajaran/Film tentang penyembelihan hewan dalam Islam
- c. Papan tulis
- d. Gambar-gambar penyembelihan hewan secara tradisional dan mekanik

Alat dan Bahan

- e. Pisau
- f. Ayam
- g. Spidol
- h. Laptop
- i. LCD Projector

Sumber Belajar

- a. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kelas VI/Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia 2020
- b. Hand Out: Power Poin

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam dari Pendidik 2. Peserta didik mempersiapkan diri (psikis dan fisik) untuk mengikuti pembelajaran, di cek kesipanya oleh pendidik. 3. Peserta didik berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran. 4. Peserta didik bersama-sama membaca Al-Qur'an Surah Al-Maidah/5: 3 5. Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik terkait materi sebelumnya. 6. Peserta didik membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-4 anak. 7. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyimak pentingnya mempelajari Tata Cara Penyembelihan hewan sesuai Syariat Islam yang disampaikan oleh pendidik. 8. Peserta didik menyimak teknik penilaian yang akan dilakukan oleh pendidik. 	10 menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memusatkan perhatian terhadap tata cara penyembelihan hewan. 2. Peserta didik mencatat hal-hal penting tentang tata cara pelaksanaan penyembelihan hewan. 3. Peserta didik melaksanakan tata cara penyembelihan hewan dan menuangkannya dalam format LKS yang sudah disiapkan 4. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi/kerja kelompoknya ke depan kelas. 5. Peserta didik dalam lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi/kerja kelompok lain. 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi dan umpan balik. 2. Peserta didik dan pendidik berdoa bersama menutup pembelajaran. 3. Peserta didik menjawab salam dari pendidik. 	10 menit

I. Penilaian

a. Teknik Penilaian

- 1) Aspek sikap : Sikap, Observasi, Penilaian Diri
- 2) Aspek Pengetahuan: Tes tertulis: Uraian
- 3) Aspek Keterampilan : Simulasi

Kajuangin, 20 September 2022

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mapel




YERI, S.Pd.I

Nurhayati, S.Pd.I

NIP.19770614 200501 2 006

NIP 19850917 201903 2 016

Photo Bersama Observer



Photo Bersama Kepala MI DDI Kajuangin



Photo Bersama Penghulu Kecamatan Lembang



Photo Tahap Perencanaan Siklus 1



Fhoto Simulasi Penjualan Hewan Siklus 1 oleh Ahli



Fhoto Tahap Perencanaan Siklus 2



Fhoto Simulasi Penyembelihan Hewan Siklus 2 oleh Ahli



Fhoto Simulasi Penyembelihan Hewan Siklus 2 oleh Peserta Didik



BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI



Nama : NURHAYATI
Tempat & Tanggal Lahir : Kajuanging, 17 September 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kajuanging Desa Sabbang Paru,
Kec. Lembang, Kab. Pinrang
Nomor HP : 0822-9151-0448
Alamat Email : Atyalimuddingmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. MI DDI Kajuanging Lulus Tahun 1997
2. MTs DDI Palirang Lulus Pada Tahun 2000
3. SMA Negeri 1 Pinrang Lulus Pada Tahun 2003
4. Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI DDI Pinrang Lulus Pada Tahun 2010

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama Kabupaten Pinrang

RIWAYAT ORGANISASI

1. Ketua kkg wil IV kec. Duampanu kec. Lembang
2. Ketua Pokja 0003 kec. Lembang
3. Wakil ketua KKG kabupaten Pinrang

KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN

1. Studi tentang konsep Pendidikan seumur hidup menurut perspektif islam